



**PENGARUH *SHARIA COMPLIANCE* DAN *NON PERFORMING FINANCING* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
(Studi Empiris Pada Perbankan Syariah)**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh

ERLIATI SIREGAR
NIM. 19 401 00117

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI HASAN
AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**



**PENGARUH *SHARIA COMPLIANCE* DAN *NON PERFORMING FINANCING* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
(Studi Empiris Pada Perbankan Syariah)**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)*

Dalam Bidang Perbankan Syariah

Oleh

ERLIATI SIREGAR

NIM. 19 401 00117

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

PEMBIMBING I

Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E, M.Si.
NIP. 197905252006041004

PEMBIMBING II

Ananda Anugrah Nasution, S.E, M.Si.
NIP. 199110172020121008

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI HASAN
AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon. (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi a.n
Erliati Siregar
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, (5) Juni 2023
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Syekh Ali Hasan Ahmad
Addary Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Erliati Siregar** yang berjudul "**Pengaruh *Sharia Compliance* dan *Non Performing Financing* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perbankan Syariah)**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Program Studi Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si.
NIP. 19790525 200604 1 004

PEMBIMBING II

Ananda Anugrah Nasution, S. E., M. Si.
NIP. 19911017 202012 1 008

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Erliaati Siregar**
NIM : **19 401 00117**
Fakultas/Prodi : **Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah**
Judul Skripsi : **Pengaruh *Sharia Compliance* dan *Non Performing Financing* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perbankan Syariah)**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 05 Juni 2023
Saya yang Menyatakan,



Erliaati Siregar
NIM. 19 401 00117

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Erliati Siregar
NIM : 19 401 00117
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **“Pengaruh *Sharia Compliance* dan *Non Performing Financing* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perbankan Syariah)”** Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan
Pada tanggal : 5 Juni 2023
Yang menyatakan,



Erliati Siregar
NIM. 19 401 00117




KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telepon. (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : Erliati Siregar
NIM : 19 401 00117
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Sharia Compliance dan Non Performing Financing Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perbankan Syariah)


Ketua

Sekretaris


Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si.
NIP. 19790525 200604 1 004

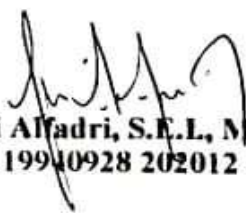

Muhammad Wandisyah R Hutagalung, M. E
NIP. 19930227 201903 1 008

Anggota


Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si.
NIP. 19790525 200604 1 004


Muhammad Wandisyah R Hutagalung, M. E
NIP. 19930227 201903 1 008


Dr. Utari Evy Cahyani, SP., M.M
NIP. 19870527 201503 2 004


Ferri Alfadri, S.E.L, M.E
NIP. 19940928 202012 1 007

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Senin/ 17 Juli2023
Pukul : 09.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus/ 73,75 (B)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengaruh Sharla Compliance dan Non Performing Financing Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Emprlis Pada Perbankan Syariah)

Nama : Erliati Siregar

NIM : 19 401 00117

Index Prestasi Kumulatif : 3, 51

Predikat : Sangat Memuaskan

Telah dapat diterima untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Perbankan Syariah

Padangsidempuan, Agustus 2023
Dekan,



Dr. Darwis Harahap, S.H.L., M.Si ✓
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

NAMA : ERLIATI SIREGAR
Nim : 1940100117
Judul Tugas Akhir : Pengaruh *Sharia Compliance* dan *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perbankan Syariah)

Perbankan Syariah berkembang sangat pesat tetapi tidak diikuti dengan perkembangan nilai perusahaan. Yang mana nilai perusahaan bisa dilihat dari harga saham. Pada kenyataannya nilai perusahaan mengalami fluktuasi dari tahun 2018-2022. *Sharia Compliance* adalah bentuk ketaatan bank syariah dalam memenuhi prinsip-prinsip syariah dalam operasionalnya. Namun munculnya isu-isu mengenai kelemahan tata kelola perusahaan perbankan syariah salah satunya menyangkut *sharia compliance* dimana manajemen bank syariah tidak mampu memberikan jaminan layanan produk dan jasa perbankan yang diberikan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Sharia Compliance* dan *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Nilai Perusahaan.

Teori dalam penelitian ini berkaitan dengan Nilai perusahaan, *sharia compliance* indikator dari *sharia compliance Islamic Income* (IIR) *Ratio*, *Zakat Performance Ratio* (ZPR), *Non Performing Financing* (NPF), serta pembahasan tentang perbankan syariah.

Penelitian ini menggunakan bantuan software *eviews* 10 sebagai alat bantu analisis data. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode 2018-2022. Penarikan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling* sehingga diperoleh 7 Bank Umum Syariah yang dijadikan sampel pada penelitian ini.

Hasil Penelitian secara parsial menunjukkan bahwa variabel *Sharia Compliance* proxy IIR terhadap NP diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -0.190307. Nilai $t_{hitung}(-0.190307) < t_{tabel}(1.69552)$, Kesimpulan bahwa secara parsial IIR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap NP. Variabel *Sharia Compliance* proxy ZPR terhadap NP diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -1.772808. Nilai $t_{hitung}(-1.772808) < t_{tabel}(1.69552)$, Kesimpulan bahwa secara parsial ZPR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap NP. Variabel NPF terhadap NP diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -2.658745. Nilai $t_{hitung}(-2.658745) < t_{tabel}(1.69552)$, Kesimpulan bahwa secara parsial NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap NP. Berdasarkan tabel diatas menunjukkan R-Squared sebesar 0.776780 atau sama dengan 77,67%. Artinya bahwa variabel IRR, ZPR dan NPF mampu menjelaskan NP sebesar 77,67% sedangkan sisanya sebesar 22,33% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dicantumkan dalam model ini. Artinya ada variabel lain yang menjelaskan pengungkapan NP pada laporan tahunan perusahaan .

Kata Kunci: IIR, ZPR, NPF, Nilai Perusahaan

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untaian *Shalawat* serta Salam senantiasa tercurahkan kepada insan mulia Nabi Besar Muhammad SAW, figur seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, *madinatul 'ilmi*, pencerah dunia dari kegelapan beserta keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi ini berjudul: **“Pengaruh *Sharia Compliance* dan *Non Performing Financing* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perbankan Syariah)”** ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Pada bidang Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Serta Bapak Dr. Erawadi, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan

- Lembaga, Dr. Anhar M.A., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama.
2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Serta Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si., selaku wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Drs. H. Armyrn Hasibuan, M.Ag., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Ibu Dra. Hj. Replita, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
 3. Ibu Nofinawati, S.E.I., M.A. sebagai Ketua Prodi Perbankan Syariah, ibu Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd. sebagai Sekretaris Prodi Perbankan Syariah serta seluruh civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
 4. Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si., selaku Pembimbing I dan Bapak Ananda Anugrah Nasution, S.E., M.Si., selaku Pembimbing II, peneliti ucapkan banyak terima kasih karena telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan yang telah ibu berikan.
 5. Bapak Yusri Fahmi, M.Hum., selaku Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary

Padangsidempuan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak serta Ibu dosen Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
7. Teristimewa kepada Ayah tercinta Aspan Siregar dan Ibu tercinta Mas Bulan Harahap yang telah membimbing dan selalu berdoa tiada henti-hentinya, serta berjuang demi kami anak-anaknya hingga bisa menjadi apa yang di harapkan. Beliau adalah salah satu semangat peneliti agar menjadi anak yang berguna bagi diri sendiri, keluarga serta bagi nusa dan bangsa Semoga Allah senantiasa dapat membalas perjuangan mereka dengan surga firdaus-Nya dan Terima kasih juga peneliti ucapkan kepada Abang dan Adikku tersayang, Muhammad Ramadhan dan Fitriani Siregar yang turut menyemangati peneliti dalam mengerjakan skripsi ini.
8. Terima kasih juga kepada Uda Bismar Siregar dan Nanguda Samsidar daulay telah memberikan doa dan dukungan nya baik dia secara materi dan motivasi yang selalu beliau berikan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan pendidikan strata satu dan semoga Allah membalas kebaikan dan perjuangan mereka dengan surga firdaus-Nya.
9. Terimakasih untuk sahabat peneliti rekan seperjuangan ,Fitriani Lubis Marintan, Fatimah Sakdiah Lubis, Ratika Sandra, Anggi Kartika, Siti Fatimah

Ritonga, Aisyah Putri Lubis serta sahabat saya sejak dulu Sofi Marwiyah Siregar yang selalu memberikan dukungan serta bantuan, semangat dan doa kepada peneliti agar tidak berputus asa dalam menyelesaikan skripsi ini.

10. Serta teman-teman seperjuangan di Program Studi Perbankan Syariah PS3 mahasiswa Angkatan 2019 yang telah berjuang bersama-sama meraih gelar S.E dan terimakasih juga kepada Sahabat KKL Rini Fikaria, Riri Mayrosalina dan Rodia, serta teman magang saya dan semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, April 2023
Peneliti,

ERLIATI SIREGAR
NIM: 19 401 00117

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	šad	š	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ž	ž	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka

ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	.. ’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— /	fathāh	A	A
— /	Kasrah	I	I
— ˘	ḍommah	U	U

2. Vokal rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fathāh dan ya	Ai	a dan i
.....و	fathāh dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
...ا...آ	fathāh dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
...ى...ي	Kasrah dan ya	ī	i dan garis dibawah
...و...و	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

C. Ta Mar butah

Transliterasi untuk *tamar butah* ada dua:

- a. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dummah, transliterasinya adalah /t/.
- b. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ۱. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

- b. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin, Cetakan Kelima*, Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vi
DAFTAR ISI.....	xi
BABI PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah	8
D. Defenisi Operasional Variabel	8
E. Rumusan Masalah.....	10
F. Tujuan Penelitian	11
G. Kegunaan Penelitian	11
H. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori	
1. Signaling Theory	14
2. Nilai Perusahaan.....	14
a. Pengertian Nilai Perusahaan.....	14
b. Faktor – faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan	16
c. Metode yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan	18
3. Sahria Compliance	19
a. Islamic Income Ratio.....	22
b. Zakat Performance Ratio	23
4. Non Performing Financing.....	26
a. Pengertian Non Performing Financing	26
b. Faktor – faktor Penyebab Non Performing Financing	27
c. Kategori Kolektabilitas Non Performing Financing	28
5. Perbankan Syariah.....	30
a. Pengertian Bank.....	30
b. Pengertian Bank Syariah	32
B. Penelitian Terdahulu	33
C. Kerangka Pikir	35
D. Hipotesis	37
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	39

B. Jenis Penelitian.....	39
C. Populasi dan Sampel.....	40
D. Instrument Pengumpulan Data.....	41
E. Analisis Data.....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Bank Umum Syariah (BUS).....	49
B. Deskripsi Variabel Penelitian	52
C. Hasil Analisis Data	52
1. Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	52
2. Hasil Uji Asumsi Klasik.....	54
3. Hasil Uji Hipotesis	57
4. Hasil Regresi Data Panel.....	59
5. Hasil Uji Model Estimasi Data Panel.....	60
6. Hasil Uji Model Regresi Data Panel	63
D. Pembahasan Analisis Data.....	64
E. Keterbatasan Penelitian.....	66
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	67
B. Saran-saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat. Perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank syariah dan Unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.

Bank syariah adalah bank yang kegiatannya tidak meninggalkan riba. Oleh karena itu penghindaran riba adalah tantangan perusahaan.¹ Bank syariah didefinisikan sebagai bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah. Menurut jenisnya, bank syariah terdiri atas Bank umum syariah (BUS) dan Bank pembiayaan rakyat syariah (BPRS).

Perkembangan dunia perbankan semakin pesat dan mendominasi perkembangan ekonomi dan bisnis suatu Negara, baik dari segi produk, kualitas pelayanan, dan teknologi yang dimiliki. Bahkan aktifitas dan keberadaan perbankan sangat menentukan kemajuan suatu Negara dalam bidang ekonomi. Perbankan merupakan salah satu badan usaha yang bergerak dalam bidang penghimpunan dan penyaluran dana.² Perkembangan perbankan syariah di Indonesia semakin pesat setelah dilaksanakannya Undang-undang No.21 tahun

¹ Ananda Anugrah Nasution, dkk, "Sharia Compliance and Islamic Social Reporting on Financial Performance of the Indonesian Sharia Banks, *jurnal Kemajuan dalam Penelitian Ilmu Sosial, Pendidikan dan Humanio*, Vol. 292. 2018. hlm. 640.

² Abdul Nasser Hasibuan, dkk, "The Effect Of Third Party Funds On Financing In PT. Victoria Sharia Bank, *Jurnal Of Sharia Banking*, Vol. 1. No. 1.2020. hlm 8.

2008 tentang Perbankan syariah. Perkembangan ini bisa dilihat dari jumlah bank maupun jumlah kantor baik Bank umum syariah (BUS), Unit usaha syariah (UUS), maupun Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

Perkembangan bank syariah berimplikasi pada tantangan yang harus dihadapi bank syariah, di mana tantangan terbesar adalah untuk mempertahankan citra dan nama baik di mata nasabah agar tetap menjaga kepercayaan serta loyalitas nasabah kepada bank syariah.³ Nilai Perusahaan dalam suatu bank dapat mempengaruhi kepercayaan terhadap bank. Karena pada dasarnya penilaian masyarakat dilihat dari ukuran tersirat seperti fasilitas, pelayanan dan tingkat keuntungan, sehingga sebagai lembaga yang dalam kegiatannya menggunakan dana dari masyarakat bank dituntut untuk mempertahankan dan meningkatkan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan sering dikaitkan dengan persepsi investor terhadap keberhasilan perusahaan. Hal ini dapat ditunjukkan melalui harga saham suatu perusahaan karena harga saham dapat menunjukkan nilai perusahaan. Semakin tinggi harga saham, semakin tinggi pula nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Dengan demikian, tujuan perusahaan untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham dapat diwujudkan dengan memaksimalkan nilai perusahaan.⁴

³Falikhatus dan Usman Umar Assegaf "Bank Syariah Di Indonesia: Ketaatan Pada Prinsip-prinsip Dan Kesehatan Finansial," *Jurnal CBAM-FI*, Vol. 1, No. 1 Desember 2012 hlm. 245-254.

⁴Dirvi Surya Abbas, Dkk "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan" *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, Vol. 17 No. 01, April 2020.

Tabel 1.1
Nilai Perusahaan Di Perbankan Syariah Tahun 2018-2022

Nama bank	Tahun / Periode				
	2018	2019	2020	2021	2022
Bank Muamalat	141.733.508	211.733.508	141.733.508	211.733.508	211.733.508
Bank Syariah Indonesia	20.000.000	30.000.000	30.000.000	160.000.000	160.000.000
Bank Mega Syariah	1.200.000	2.000.000	1.200.000	1.200.000	1.200.000
Bank Panin Syariah	960.000.000	390.000.000	390.000.000	390.000.000	300.000.000
Bank Bukopin Syariah	813	813	813	813	813
BCA Syariah	5.000.000	5.000.000	5.000.000	5.000.000	5.000.000
Bank Victoria Syariah	1.000.000	1.000.000	1.000.000	1.438.000	1.438.000

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Pada penelitian ini nilai perusahaan dihitung melalui *Price to Book Value* (PBV). Rasio ini mengukur nilai yang diberikan pasar keuangan kepada manajemen dan organisasi perusahaan sebagai sebuah perusahaan yang terus tumbuh. *Price to Book Value* ini digunakan sebagai proxy dari nilai perusahaan karena keberadaan *Price to Book Value* sangat penting bagi investor untuk menentukan strategi investasi di pasar modal. Perusahaan yang dikelola dengan baik pada umumnya memiliki rasio *price to book value* diatas satu, hal ini menggambarkan nilai saham perusahaan lebih besar dari pada nilai buku perusahaan.

Nilai perusahaan dapat dilihat dari harga sahamnya, hal ini sudah menjadi hal umum yang sering terjadi di kalangan masyarakat yang menjadikan tolak ukur dalam pengukuran nilai perusahaan. Namun dalam pengukuran nilai perusahaan

tidak hanya dapat dilihat dari harga sahamnya tapi dapat juga dilihat dari aspek *sharia compliance*.

Sharia Compliance adalah bentuk ketaatan bank syariah dalam memenuhi prinsip-prinsip syariah dalam operasionalnya. *Sharia Compliance* (kepatuhan syariah) merupakan pemenuhan seluruh prinsip berdasarkan hukum islam pada lembaga keuangan syariah dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya.

Munculnya isu-isu mengenai kelemahan tata kelola perusahaan pada industri perbankan syariah semakin menarik perhatian para pakar ekonomi dan keuangan islam yang mana isu tersebut terkait kelemahan tata kelola perusahaan perbankan syariah, salah satunya menyangkut *sharia compliance*, dimana manajemen bank syariah tidak mampu memberikan jaminan kepatuhan syariah pada setiap layanan produk dan jasa perbankan yang diberikan.⁵

Terdapat beberapa rasio keuangan yang diukur untuk menentukan kepatuhan syariah yaitu *Islamic Income Ratio* (IIR), *Profit Sharing Ratio* (PSR), *Zakat Performance Ratio* (ZPR). Namun dalam penelitian ini, indikator yang digunakan untuk mengukur *Sharia Compliance* adalah IIR dan ZPR.

Islamic Income Ratio (IIR). Pengukuran IIR ini berguna untuk mengukur pendapatan yang bersumber dari pendapatan yang halal. Prinsip di dalam islam melarang adanya transaksi yang mengandung riba, dan mewajibkan perdagangan yang halal. *Islamic income ratio* menjelaskan mengenai perbandingan pendapatan halal dengan seluruh pendapatan yang dimiliki oleh perbankan syariah.

⁵ Asrori "Pengungkapan Syariah *Compliance* dan Kepatuhan Bank Syariah Terhadap Prinsip Syariah", *Jurnal Dinamika Akuntansi*, Vol. 3, No. 1, No. 1, Maret 2011, hlm.2.

Dengan adanya pemasukan berupa dana non halal dari kegiatan konvensional pada perbankan syariah, ini menggambarkan bahwa perbankan belum dapat melakukan semua aktivitasnya sesuai dengan prinsip yang diatur dalam agama islam. Tingginya jumlah pendapatan yang berasal dari sumber halal, akan memperlihatkan kinerja perbankan syariah yang baik. (Penghasilan) *Income* adalah kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan dan penambahan aktiva atau penurunan kewajiban mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari dari kontribusi penanaman modal.⁶

Tabel 1.2
Data Islamic Income Ratio Di Perbankan Syariah Tahun 2018-2022

Nama bank	Tahun / Periode				
	2018	2019	2020	2021	2022
Bank Muamalat	0,98	0,90	0,89	0,82	0,03
Bank Syariah Indonesia	0,99	0,99	0,97	0,88	0,97
Bank Mega Syariah	0,80	0,62	0,85	0,99	0,99
Bank Panin Syariah	0,99	0,99	0,99	0,99	0,44
Bank Bukopin Syariah	0,23	0,26	0,25	0,41	11,60
BCA Syariah	0,99	0,99	0,99	0,99	0,99
Bank Victoria Syariah	0,99	0,99	0,74	0,99	0,21

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan

Zakat Performance Ratio (ZPR) sebagai indikator yang digunakan oleh perbankan syariah dalam operasionalnya yang menerapkan prinsip-prinsip syariah. Kinerja ZPR diukur dari seberapa banyak zakat yang dapat disalurkan oleh bank syariah dari seluruh kekayaan bersih yang dimiliki (*net assets*) terlepas dari hutang bank, sehingga semakin banyak *net assets* yang dimiliki oleh perbankan syariah, maka akan berdampak kepada jumlah zakat yang akan

⁶ Harmono, *Manajemen Keuangan: Berbasis Balanced Scorecard*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hlm 23.

dikeluarkan oleh perbankan syariah. Zakat merupakan salah satu dari rukun islam yang kelima dan hukum pelaksanaannya adalah wajib.⁷

Tabel 1.3
Data Zakat Performance Ratio Bank Umum Syariah Tahun 2018-2022

Nama bank	Tahun / Periode				
	2018	2019	2020	2021	2022
Bank Muamalat	0,18	0,92	1,84	1,83	5,18
Bank Syariah Indonesia	436,77	218,16	360,25	0,04	0,04
Bank Mega Syariah	216,43	3,91	92,73	22,54	50,88
Bank Panin Syariah	0,14	87,72	1184,21	0,91	30,53
Bank Bukopin Syariah	0,06	0,34	109,60	3,99	1,99
BCA Syariah	19,48	29,72	52,68	33,47	25,60
Bank Victoria Syariah	0,08	0,49	51,76	04.102,56	32,47

Non performing financing (NPF) adalah tingkat rasio antara jumlah pembiayaan yang tidak tertagih atau tergolong non lancar dan macet. Jika Npf tinggi, maka profitabilitas menurun dan tingkat bagi hasil menurun, dan jika Npf turun maka profitabilitas naik dan tingkat bagi hasil naik. Adapun standar terbaik Npf adalah kurang dari 5%.

Jadi *Non Performing Financing* (Npf) adalah pembiayaan bermasalah yang mengalami kesulitan dan masalah dalam pelunasannya atau pembiayaan yang diklasifikasi dalam golongan pembiayaan kurang lancar, diragukan dan macet. Tentunya penilaian terhadap nilai perusahaan perbankan syariah di Indonesia melalui indeks pengukuran kinerja dengan mengevaluasikan kinerja bank umum syariah tidak hanya dari segi keuangan tetapi juga dari segi penerapan sistem syariah dinilai perlu dengan adanya perkembangan perbankan syariah yang pesat.

⁷ Yusuf Wibisono, *Mengelola Zakat Indonesia Edisi Pertama*, (Jakarta: Kencana, 2015), hlm. 1.

Tabel 1.4
Jumlah Pembiayaan Bermasalah Di Bank Umum Syariah Tahun 2018-2022

Nama bank	Tahun / Periode				
	2018	2019	2020	2021	2022
Bank Muamalat	2,58	4,30	3,95	0,08	0,86
Bank Syariah Indonesia	5,99	4,45	1,79	0,88	0,68
Bank Mega Syariah	1,96	1,49	1,38	0,97	0,89
Bank Panin Syariah	3,84	2,80	2,45	0,94	3,06
Bank Bukopin Syariah	3,65	4,05	4,95	4,66	3,81
BCA Syariah	0,28	0,26	0,01	0,01	0,01
Bank Victoria Syariah	3,46	2,64	2,90	3,72	1,36

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan

Bedasarkan Tabel 1.4 menunjukkan fluktuasi nilai NFP pada Bank Umum Syariah (BUS) dari tahun 2018 – 2022 relatif tinggi yang dimana pada setiap tahunnya mengalami fluktuasi yang berbeda. Hal ini tentunya akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Dari beberapa penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan beberapa perbedaan hasil penelitiannya. Kiki Fatmala menyebutkan bahwa secara simultan *Profit Sharing Ratio*, *Zakat Performance Ratio* dan *Islamic social reporting* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Penelitian dari Choirul Mutaqqin hasil penelitiannya menunjukkan bahwa komponen *Islamic Income Ratio*, *Profit Sharing Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset* sedangkan *Zakat Performance Ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Return On Asset*.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Sharia Compliance dan Non Performing Financing Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perbankan Syariah).**

B. Identifikasi Masalah.

1. Kelemahan tata kelola perusahaan perbankan syariah salah satunya menyangkut *sharia compliance*, dimana manajemen bank syariah tidak mampu memberikan jaminan kepatuhan syariah pada setiap layanan produk dan jasa perbankan yang diberikan.
2. Nilai NPF pada bank umum dari tahun 2018 – 2023 masih mengalami fluktuasi yang relatif tinggi .

C. Batasan Masalah

Berdasarkan indentifikasi masalah diatas, maka penelitian ini lebih fokus dan tepat sasaran pada permasalahan yang akan diteliti, maka peneliti membatasi kepada:

1. Peneliti membatasi pada 2 variabel yaitu, variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah *Islamic Income Ratio* (X_1), *Zakat Performance Ratio* (X_2), *Non Performing Financing* (X_3). Variabel
2. Lokasi pada penelitian ini hanya pada Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di otoritas jasa keuangan.
3. Ruang lingkup penelitian ini hanya seputar nilai perusahaan yang mana hanya menggunakan pengukuran dengan proxy *Price to Book Value* (PBV).

D. Defenisi Operasional Variabel

Penelitian yang berjudul Pengaruh *Sharia Compliance* dan *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Nilai Perusahaan. Penelitian ini memiliki dua variabel, dimana variabel terikat (dependen) yaitu Nilai Perusahaan, Variabel

bebas (independen) yaitu *Islamic Income Ratio* (IIR), *Zakat Performance Ratio* (ZPR) dan *Non Performing Financing* (NPF).

Defenisi operasional variabel ini digunakan untuk mengetahui variabel-variabel serta alat ukur yang digunakan untuk tujuan mempermudah dalam penelitian ini.

Tabel 1.5
Defenisi Operasional Variabel

Variabel	Defenisi Variabel	Rumus	Skala
<i>Islamic Income Ratio</i> (IIR) (X ₁)	<i>Islamic Income Ratio</i> (IIR) menunjukkan presentase dari seberapa banyak pendapatan bank umum syariah dari penyaluran dana yang didapatkan dari pendapatan penyaluran dana, pendapatan lainnya dan pendapatan non operasional.	$\text{IIR} = \frac{\text{Pendapatan Halal}}{\text{Pendapatan Non Halal}}$	Rasio
<i>Zakat Performance Ratio</i> (ZPR) (X ₂)	<i>Zakat Performance Ratio</i> (ZPR) adalah indikator yang mana dalam perbankan syariah sepadan dengan <i>Earning Per Share</i> . Kinerja zakat pada perbankan syariah dihitung besar kecilnya dari keseluruhan total asset yang disalurkan atau dibagikan dalam bentuk zakat.	$\text{ZPR} = \frac{\text{Zakat}}{\text{Net Asset}}$	Rasio
<i>Non Performing Financing</i> (NPF) (X ₃)	Perbandingan antara pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan.	$\text{NPF} = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100$	Rasio

	Pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet.	Total Pembiayaan	
Nilai Perusahaan (Y)	<p>Nilai Perusahaan merupakan pencapaian suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat setelah melalui proses dalam waktu lama.</p> <p>Nilai perusahaan adalah nilai yang mencerminkan berapa harga yang mampu dibayar oleh investor untuk suatu perusahaan yang biasanya diukur dengan <i>price to book value</i>. Harga yang mampu dibayar investor tercermin dari harga pasar saham.</p>	$PBV = \frac{\text{Harga saham}}{\text{Nilai buku saham}}$	Rasio

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan pada halaman sebelumnya, Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *Sharia Compliance* dengan *proxy Islamic Income Ratio (IIR)* berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan di Perbankan Syariah?

2. Apakah *Sharia Compliance* dengan *proxy Zakat Performance Ratio (ZPR)* berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan di Perbankan Syariah?
3. Apakah *Non Performing Financing (NPF)* berpengaruh negatif signifikan terhadap Nilai Perusahaan diperbankan Syariah?

F. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendapatkan jawaban dari masalah diatas, diantaranya:

1. Untuk mengetahui apakah *sharia compliance* dengan *proxy Islamic income ratio (IIR)* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan diperbankan syariah.
2. Untuk mengetahui apakah *sharia compliance* dengan *proxy Zakat performance ratio (ZPR)* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan diperbankan syariah.
3. Untuk mengetahui apakah *Non performing financing (NPF)* berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan diperbankan syariah.

G. Manfaat Penelitian

Melalui Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan terhadap berbagai pihak, Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan mengaplikasikan variabel-variabel penelitian ini untuk membantu meningkatkan nilai

perusahaan serta bahan pertimbangan etimen untuk mengevaluasi, memperbaiki, meningkatkan kinerja manajemen dimasa mendatang.

2. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat diharapkan menjadi referensi atau bahan wacana dibidang keuangan sehingga bermanfaat penelitian selanjutnya mengenai nilai perusahaan pada masa yang akan datang.

H. Sistematika Pembahasan

Agar skripsi ini terterah dan memudahkan penelitian dalam menyusunnya, maka sistematika pembahasan terdiri dari lima bab, yang masing-masing bab terbagi menjadi beberapa sub-bab dengan rincian sebagai berikut :

Bab I berisikan pendahuluan yang terdiri atas latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, defenisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II berisikan tinjauan pustaka yang terdiri atas landasan teori dan penelitian terdahulu, kerangka pikir dan hipotesis.

Bab III berisikan metode penelitian yang terdiri atas waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data dan teknik pengecekan keabsahan data.

Bab IV berisikan pembahasan dan hasil penelitian yang terdiri atas deskripsi hasil penelitian, pembahasan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian.

Bab V merupakan penutup yang terdiri atas kesimpulan dan saran dari peneliti.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. *Signaling Theory*

Signaling theory yang dikembangkan dalam ilmu ekonomi dan keuangan adalah bertujuan untuk memperhitungkan kenyataan bahwa pihak internal (insiders) perusahaan pada umumnya memiliki informasi yang lebih baik dan lebih cepat berkaitan dengan kondisi mutakhir dan prospek perusahaan dibandingkan dengan pihak eksternal (investor). Syarat atau sinyal adalah tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik.⁸

2. Nilai Perusahaan

a. Pengertian Nilai Perusahaan

Nilai Perusahaan merupakan pencapaian suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat setelah perusahaan melalui proses dalam waktu lama, yaitu dari perusahaan didirikan sampai sekarang. Nilai perusahaan adalah harga yang dapat dijual dengan kesepakatan harga yang akan dibayar oleh calon pembeli atau investor apabila perusahaan itu dijual. Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan. Bagi perusahaan yang terdaftar dibursa

⁸Selvi Sembiring dan Ita Trisnawati, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan", (*Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol.21 No.1a-2, Nov 2019), hlm. 176-177.

efek, kemakmuran para pemilik saham diperlihatkan dalam wujud semakin tingginya harga saham, yang merupakan pencerminan dari keputusan – keputusan investasi, pendanaan dan kebijakan devinden.⁹

Saham adalah tanda bukti kepemilikan atau keikutsertaan individu, institusi dalam suatu perusahaan terbuka. Tujuan investor menanamkan dananya di pasar modal adalah untuk memperoleh pendapatan dalam waktu yang cukup panjang dari kegiatan diluar operasional perusahaan. Ketika menanamkan dana dalam suatu perusahaan, investor memerlukan informasi yang cukup tentang kondisi pasar dan kondisi perusahaan. Atau dengan kata lain investor perlu melakukan analisis salah satunya adalah analisis fundamental.

Investor akan mempelajari laporan keuangan perusahaan yang salah satunya dengan menggunakan analisis rasio keuangan, mengidentifikasi kecenderungan atau pertumbuhan yang mungkin ada, mengevaluasi efisiensi operasional dan memahami sifat dasar dan karakteristik operasional dari perusahaan tersebut. Rasio utama yang sering dipakai adalah profitabilitas. Peningkatan nilai rasio ini menunjukkan meningkatnya kemampuan laba perusahaan. Sehingga akan memberikan keuntungan bagi perusahaan dan investor.

Investor akan lebih tertarik untuk menginvestasikan dananya kepada perusahaan yang memiliki prospek yang baik Kinerja keuangan pada dasarnya merupakan hasil yang dicapai suatu perusahaan dengan mengelola

⁹Dr. Abshor Marantika, *Nilai Perusahaan*, (Bandar Lampung : Anugrah Utama Raharja, 2012), hlm. 18.

sumber daya yang ada dalam perusahaan seefektif dan seefisien mungkin guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan manajemen dalam penilaian Kinerja Keuangan.¹⁰

b. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan

1) Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen adalah keputusan atas laba perusahaan dimana laba tersebut dibagikan kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen atau menjadi laba ditahan untuk pembiayaan investasi pada masa yang akan datang.¹¹ Besarnya dividen yang dibagikan oleh perusahaan dapat mempengaruhi harga saham karena investor lebih menyukai pengembalian yang berasal dari dividen dibandingkan dengan *capital gain*.

2) Likuiditas

Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya Rasio likuiditas memberikan informasi penting bagi pertumbuhan dan perkembangan perusahaan dalam jangka pendek. Jika dalam jangka pendek tidak dapat mengelola perusahaan, maka keadaan perusahaan akan semakin sulit dalam jangka panjang.

Likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi yang baik sehingga menambah permintaan saham dan menaikkan

¹⁰ *Ibid*, hlm. 19.

¹¹ Debbi Chyntia Ovami, dan Ananda Anugrah Nasution “Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks LQ 45 , *Jurnal Akuntansi*, Vol. 4. No. 2. Agustus 2020. hlm 332.

harga saham. Harga saham yang tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan dan menarik para investor untuk menanamkan modalnya.

3) Profitabilitas

Profitabilitas dapat mempengaruhi nilai perusahaan karena profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau ukuran efektivitas pengelolaan manajemen perusahaan. Kemampuan memperoleh laba bisa diukur dari modal sendiri maupun dari seluruh dana yang diinvestasikan ke dalam perusahaan.

Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang cukup tinggi akan meningkatkan kepercayaan investor, sehingga mendapatkan dana yang cukup, dan selanjutnya perusahaan dapat meningkatkan kinerjanya yang akan berakibat pada meningkatnya nilai perusahaan.

4) Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan karena ukuran perusahaan mencakup besar kecilnya sebuah perusahaan yang diperlihatkan oleh asset, jumlah penjualan, rata – rata total penjualan dan total asset rata rata. Semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal. Perusahaan dapat dikatakan bahwa besar kecilnya ukuran suatu perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.¹²

¹² Ni Komang Made Nova Desi Antari, I Dewa Made Endiana, dan I Gusti Ayu Asri Pramesti. “Pengaruh Kebijakan Deviden, Likuiditas, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan”, (*Jurnal Kharisma*, Vol. 4, No. 2, juni 2022) hlm. 93.

c. Metode yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan

Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan *proxy Tobin's Q* dan *Price to Book Value (PBV)*. Namun dalam penelitian ini peneliti menggunakan PBV sebagai indikator untuk mengukur nilai perusahaan. Dimana PBV adalah perbandingan antara harga saham dengan nilai buku saham.

1) *Price to Book Value (PBV)*

Price to Book Value (PBV) menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut. PBV juga menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. PBV juga dapat berarti rasio yang menunjukkan apakah harga saham yang diperdagangkan *overvalued* (diatas) atau *undervalued* (di bawah) nilai buku saham tersebut.

Secara sistematis PBV dapat dihitung dengan rumus :

$$PBV = \frac{\text{Harga saham}}{\text{Nilai buku saham}}$$

2) **Tobin's Q**

Salah satu alternatif yang digunakan dalam mengukur nilai perusahaan adalah dengan menggunakan Tobin's Q. Tobin's Q dihitung dengan membandingkan rasio nilai pasar saham perusahaan dengan nilai buku ekuitas perusahaan. Rasio Q lebih unggul daripada rasio nilai buku karena rasio ini fokus pada beberapa nilai perusahaan saat ini secara

relatif terhadap berapa biaya yang dibutuhkan untuk menggantinya saat ini.¹³

Rumusnya sebagai berikut :

$$Q = \frac{(EMV + D)}{(EBV + D)}$$

Dimana:

Q = Nilai perusahaan

EMV = Nilai Pasar Ekuitas

EBV = Nilai buku dari total aktiva

D = Nilai buku dari total

EMV diperoleh dari hasil perkalian harga saham penutupan pada akhir tahun (*closing price*) dengan jumlah saham yang beredar pada akhir tahun. EBV diperoleh dari selisih total asset perusahaan dengan total kewajibanya.

3. *Sharia Compliance*

Sharia compliance adalah ketaatan bank syariah terhadap prinsip-prinsip syariah. Bank syariah merupakan lembaga keuangan yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam, artinya bank dalam beroperasinya mengikuti ketentuan-ketentuan syariah Islam khususnya menyangkut tata cara bermuamalat secara Islam.¹⁴ Kepatuhan syariah adalah kerangka kerja yang mengatur sistem dan segala hal yang berhubungan dengan perbankan syariah,

¹³ Selvi Sembiring dan Ita Trisnawati, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan", (*Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 21, No. 1a-2, Nov 2019), hlm. 176-177.

¹⁴ Muhammad Syafei Antonio, *Bank Shari'ah bagi Banker dan Praktisi Keuangan*, (Jakarta: Tazkia Institute, 2001).

baik dari aktivitas transaksi, aktivitas pasar modal, manajemen, sumber daya dan lain sebagainya.

Sharia compliance adalah bentuk ketaatan bank syariah dalam memenuhi prinsip - prinsip syariah dalam operasionalnya¹⁵. Berdasarkan pendapat para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *sharia compliance* (kepatuhan syariah) merupakan pemenuhan seluruh prinsip berdasarkan hukum islam pada lembaga keuangan syariah dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya.

Sharia Compliance merupakan hal terpenting dari perbankan syariah dalam segi manajemen maupun operasional. Hal ini didukung dengan dibentuknya Dewan Syariah Nasional (DSN). Dewan Syariah Nasional adalah dewan syariah yang tugasnya ialah untuk meneliti produk dan jasa bank syariah yang akan diluncurkan dan memberikan fatwa tentang produk dan jasa bank syariah.¹⁵ Adapun tugas – tugas DSN adalah :

Menumbuh kembangkan penerapan nilai – nilai syariah dalam aktivitas keuangan dan ekonomi.

- a. Mengeluarkan fatwa atas jenis – jenis kegiatan keuangan.
- b. Mengeluarkan fatwa atas produk dan jasa keuangan syariah.
- c. Mengawasi penerapan fatwa yang telah dikeluarkan.

Sedangkan wewenang DSN adalah :

- a. Mengeluarkan fatwa yang mengikat DPS di masing-masing LKS dan menjadi dasar tindakan hukum pihak terkait.

¹⁵ Ismail, *Perbankan Syariah* (Cet. III; Jakarta: Kencana Pranamedia Group, 2014), hlm. 37.

- b. Mengeluarkan fatwa yang menjadi landasan bagi ketentuan atau peraturan yang dikeluarkan oleh instansi yang berwenang seperti Kementerian Keuangan, Bank Indonesia (BI).
- c. Memberikan rekomendasi atau mencabut rekomendasi nama – nama yang akan duduk sebagai DPS pada LKS.
- d. Mengundang para ahli untuk menjelaskan masalah yang diperlukan dalam pembahasan ekonomi syariah termasuk otoritas moneter/lembaga keuangan dalam maupun luar negeri.
- e. Memberikan peringatan kepada LKS atas penyimpangan dari fatwa DSN.
- f. Mengusulkan kepada instansi berwenang untuk mengambil tindakan apabila peringatan tidak diindahkan.

Konsep dasar dari *Sharia Compliance* memiliki fungsi pelaksana serta pengelolaan risiko yang berkoordinasi dengan satuan kerja dalam manajemen resiko. Fungsi kepatuhan menjadi elemen penting dalam melaksanakan kegiatan operasional bank syariah, pasar modal, asuransi syariah, pegadaian syariah dan lembaga keuangan syariah non bank.

Fungsi kepatuhan tersebut dilakukan untuk memastikan bahwa kebijakan, sistem dan prosedur yang dilakukan oleh perbankan Islam telah sesuai dengan ketentuan dan peraturan perundang – undangan bank Indonesia, Pemerintah, OJK, Fatwa MUI, serta penetapan hukum yang telah ditetapkan dalam standar internasional IFSB, AAOIFI, Syariah Supervisory Board (SSB).

Implementasi prinsip – prinsip syariah dalam keuangan Islam meliputi pelarangan riba, penipuan (tadlis), ketidakjelasan usaha (gharar), perjudian (maysir), investasi yang melibatkan babi, minuman keras serta pornografi.

Terdapat beberapa rasio keuangan yang diukur untuk menentukan kepatuhan syariah yaitu *Islamic Income Ratio* (IIR), *Profit Sharing Ratio* (PSR), *Zakat Performance Ratio* (ZPR)¹⁶. Namun dalam penelitian ini, indikator yang digunakan untuk mengukur *shariah compliance* adalah *Islamic Income Ratio* dan *Zakat Performance Ratio*.

a. *Islamic Income Ratio* (IIR)

1) Pengertian *income ratio*

Income adalah kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan dan penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Pendapatan islam adalah pendapatan yang berasal dari investasi yang sesuai dengan prinsip prinsip syariah. Prinsip-prinsip syariah melarang adanya transaksi yang melibatkan riba, gharar, dan perjudian akan tetapi mendorong transaksi yang halal. Dengan demikian, bank syariah hanya menerima pendapatan dari sumber halal.

Bank syariah seharusnya menerima pendapatan dari sumber yang halal. Jika bank syariah memiliki pendapatan dari transaksi non halal maka bank harus mengungkapkan informasi tersebut.

¹⁶ Mifhahul Ridha dan Umiyati “Shariah Compliance, Islamic Corporate Governance dan Non Performing Financing Terhadap Pengukuran Fraud Bank Umum Syariah,” *Jurnal Akuntansi dan Governance*, Vol. 3, No. 1 juli 2022 hlm. 1-15.

Islamic Income Ratio menunjukkan presentase dari seberapa banyak pendapatan bank umum syariah dari penyaluran dana yang didapatkan dibandingkan dengan total pendapatan yang didapatkan dari pendapatan penyaluran dana, pendapatan operasional lainnya dan pendapatan non operasional. Berdasarkan prinsip dasar ekonomi islam, salah satu misi utama ajaran islam. Implikasi dari prinsip ini yaitu: (1) pemenuhan kebutuhan pokok manusia, (2) sumber- sumber pendapatan yang halal dan tayyib, (3) distribusi pendapatan dan kekayaan yang merata, (4) pertumbuhan dan stabilitas.¹⁷ IIR merupakan rasio yang digunakan untuk membandingkan pendapatan halal dengan dengan pendapatan halal dijumlah dengan pendapatan non halal bank syariah. Adapun rumus *Islamic Income Ratio* sebagai berikut:

$$\text{IIR} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Total Pendapatan}}$$

b. *Zakat Performance Ratio (ZPR)*

1) *Pengertian Zakat Performance Ratio (ZPR)*

Zakat (zakah) secara bahasa bermakna “menyucikan”, “tumbuh” atau “berkembang”. Menurut istilah syara’, zakat bermakna mengeluarkan sejumlah harta tertentu untuk diberikan kepada orang-orang yang berhak menerimanya (mustahik) sesuai dengan syarat-syarat

¹⁷ Suryani dan Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam Edisi Pertama*, (Jakarta: Kencana, 2015), hlm. 36-37.

yang telah ditentukan syariat islam. Zakat merupakan salah satu dari rukun islam yang kelima dan hukum pelaksanaannya adalah wajib.¹⁸

Zakat merupakan salah satu komponen dalam sistem kesejahteraan Islam. Apabila zakat benar-benar dikelola sebagaimana dicontohkan oleh Nabi SAW, niscaya ia akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, mengurangi pengangguran dan sekaligus mengurangi jumlah kaum fakir miskin. Apabila kesejahteraan meningkat sudah jelas kaum fakir miskin secara berangsur-angsur akan bisa berkurang. Dari sini dapat dilihat jelas bahwa zakat berperan besar dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi.¹⁹

Zakat memiliki aturan yang jelas, mengenai harta apa yang harus dizakatkan, batasan harta yang terkena zakat, begitu juga cara perhitungannya, bahkan siapa yang boleh menerima harta zakat pun telah diatur oleh Allah SWT dan Rasul- Nya.²⁰ Berdasarkan UU No. 23/2011 merupakan sistem sentralisasi dimana pengelolaan zakat nasional kini disentralisasi hanya di pemerintah saja, yaitu BAZNAS.

Rasio Kinerja Zakat digunakan untuk mengukur besarnya kontribusi zakat perusahaan yang dikeluarkan oleh Bank Syariah. Pembayaran zakat dilakukan apabila nishab dan haulnya

¹⁸ Yusuf Wibisono, *Mengelola Zakat Indonesia Edisi Pertama*, (Jakarta: Kencana, 2015), hlm. 1.

¹⁹ Windari, dan Abdul Nasser Hasibuan. "Pengaruh Zakat Perbankan dan Corporate Social Responsibility On The Profitability Ratio Of Sharia Commercials Banks In Indonesia", (*Jurnal Imara*, Vol. 5, No. 1, Juni 2021) hlm. 63.

²⁰ Sri Nurhayati Wasilah, *Akuntansi Syariah di Indonesia Edisi 4*, (Jakarta: Salemba Empat, 2016), hlm. 282.

terpenuhi dari harta yang memenuhi kriteria wajib zakat.²¹Unsur dasar Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Zakat meliputi sumber dana, penggunaan dana, penggunaan dana selama suatu jangka waktu, serta saldo dana zakat yang menunjukkan dana zakat yang belum disalurkan pada tanggal tertentu. Dalam hal ini, dana zakat yang tidak diperkenankan untuk menutup cadangan kerugian asset produktif. Sumber dana zakat di bank syariah terdiri atas :

- a) zakat dari dalam entitas bank syariah
- b) dana zakat dari pihak luar entitas bank syariah (termasuk zakat dari nasabah)

Kinerja bank syariah harus didasarkan pada pembayaran zakat bank untuk menggantikan indikator kinerja konvensional, yakni *Earning per Share* (EPS). Hal ini menunjukkan bahwa bank syariah tidak hanya menjalankan aktivitas bisnisnya saja, tetapi juga menjalankan aktivitas syariah, yakni menyalurkan zakat kepada yang berhak menerimanya. Oleh karena itu jika harta bersih bertambah tinggi, pasti bank akan membayar zakat tinggi.

Zakat Performance Ratio diperoleh dengan membandingkan zakat yang dibayarkan Bank Syariah dengan laba bersih sebelum pajak. Oleh karena itu, jika asset bersih bank semakin tinggi, maka tentunya akan membayar zakat yang semakin tinggi pula. Adapun rumus *zakat performance ratio* (ZPR) sebagai berikut:

²¹ Rizal Yaya dkk, *Akuntansi Perbankan Syariah: Teori Dan Praktik Kontemporer*, (Jakarta: Salemba Empat, 2017). hlm. 292.

$$\text{ZPR} = \frac{\text{Zakat}}{\text{Net Asset}}$$

4. *Non Performing Financing* (NPF)

a. Pengertian *Non Performing Financing* (NPF)

Menurut ismail, Kredit bermasalah adalah suatu keadaan dan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikan.²² Dengan kata lain, NPF adalah pembiayaan yang tidak menepati jadwal angsuran sehingga terjadi tunggakan.

Pembiayaan bermasalah merupakan resiko penyaluran dana. Kriteria penilaian tingkat NPF adalah <2% pada kategori lancar, 2%-5% pada kategori dalam perhatian khusus, 5%-8% pada kategori kurang lancar, 8%-12% pada kategori diragukan dan >12% pada kategori macet.²³

Npf bertujuan untuk mengukur tingkat permasalahan pembiayaan yang dihadapi oleh bank. Semakin tinggi rasio ini, menunjukkan kualitas pembiayaan bank syariah semakin buruk. *Non Performing Financing* adalah perbandingan antara jumlah pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan Adapun rumus rasio ini adalah:

$$\text{NPF} = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100$$

²² Ismail, *Akuntansi Bank: Teori dan Aplikasi dalam Rupiah* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm.224.

²³ Abdul Nasser Hasibuan, dkk, *Audit Bank Syariah* (Kencana, 2020), hlm. 135.

b. Faktor penyebab *Non Performing Financing* (NPF)

Menurut Ismail, ada beberapa faktor penyebab pembiayaan yaitu:

1) Faktor Intern Bank

- a) Analisis kurang tepat, sehingga tidak dapat memprediksi apa yang akan terjadi dalam kurun waktu kredit.
- b) Adanya kolusi antara pejabat bank yang menangani kredit dan nasabah, sehingga bank memutuskan kredit yang tidak seharusnya diberikan.
- c) Keterbatasan pengetahuan pihak bank terhadap jenis usaha debitur, sehingga tidak dapat melakukan analisis yang tepat dan akurat.

2) Faktor Ekstern Bank

Unsur kesengajaan yang dilakukan oleh nasabah

- a) Nasabah sengaja untuk tidak melakukan pembayaran angsuran kepada bank, karena nasabah tidak memiliki kemauan dalam memenuhi kewajibanya.
- b) Debitur melakukan ekspansi terlalu besar, sehingga dan yang dibutuhkan terlalu besar.

Unsur ketidaksengajaan yang dilalukan oleh nasabah, antara lain:

- a) Debitur mau melaksanakan kewajiban sesuai perjanjian, akan tetapi kemampuan perusahaan sangat terbatas sehingga tidak dapat membayar angsuran.
- b) Perusahaan tidak dapat bersaing dengan pasar, sehingga volume penjualan menurun dan perusahaan rugi.

c) Perubahan kebijakan dan peraturan pemerintah yang berdampak pada usaha debitur.

d) Bencana alam yang menyebabkan kerugian debitur.²⁴

c. Kategori kolektibilitas *Non Performing Financing* (NPF)

Menurut ismail, adapun kolektibilitas pembiayaan berdasarkan ketentuan yang dibuat bank Indonesia, sebagai berikut:

1) Lancar

Pembiayaan lancar adalah pembiayaan yang tidak terdapat tunggakan setiap tanggal jatuh tempo angsuran, debitur dapat membayar pinjaman pokok maupun bunga.

2) Dalam perhatian khusus

Pembiayaan dalam perhatian khusus adalah penggolongan pembiayaan tertunggak baik angsuran pinjaman pokok dan pembayaran bunga akan tetapi tunggakannya tidak melebihi 90 hari.

3) Kurang lancar

Pembiayaan kurang lancar terjadi bila debitur tidak dapat membayar angsuran pinjaman pokok dan bunganya antara 91 sampai 180 hari.

4) Diragukan

Pembiayaan diragukan terjadi bila debitur tidak dapat membayar angsuran pinjaman pokok dan bunganya antara 181 hari sampai 270 hari.

²⁴ Ismail, *Manajemen Perbankan dari Teori Menuju Aplikasi* (Jakarta Kencana, 2011), hlm. 125-127.

5) Macet

Pembiayaan macet terjadi bila debitur tidak mampu membayar berturut-turut lebih dari 270 hari.

d. Teknik Penyelamatan *Non Performing Financing* (NPF)

Upaya yang dilakukan bank untuk penyelamatan terhadap kredit bermasalah antara lain:

1) *Rescheduling*

Rescheduling merupakan upaya pertama dari pihak bank untuk menyelamatkan kredit yang diberikan kepada debitur. Cara ini dilakukan jika ternyata pihak debitur tidak mampu memenuhi kewajibannya dalam hal pembayaran kembali angsuran pokok maupun bunga kredit.

2) *Reconditioning*

Reconditioning merupakan usaha pihak bank untuk menyelamatkan kredit yang diberikan dengan cara mengubah seagian atau seluruh kondisi (persyaratan) yang semula disepakati bersama. Perubahan kondisi tersebut dibuat dengan memperhatikan masalah-masalah yang dihadapi oleh debitur dalam pelaksanaan bisnisnya.

3) *Restructuring*

Restructuring adalah usaha penyelamatan kredit yang terpaksa harus dilakukan bank dengan cara mengubah komposisi pembiayaan yang mendasari pembelian kredit.

4) *Rescheduling, Reconditioning dan Restructuring*

Upaya gabungan ketiga cara tersebut merupakan upaya maksimal yang dilakukan oleh bank misalnya jangka waktu diperpanjang, kredit ditambah, dan tunggakan bunga dibebaskan.

5) *Eksekusi*

Apabila nasabah masih juga tidak mampu memenuhi kewajibannya terhadap bank, maka jalan terakhir adalah bank melakukan eksekusi melalui berbagai cara.

5. Perbankan Syariah

a. Pengertian Bank

Bank merupakan salah satu lembaga yang memegang peranan penting dalam perekonomian di Negara Indonesia. Bank adalah lembaga yang melaksanakan tiga fungsi utama, menerima simpanan uang, meminjamkan uang, dan memberikan jasa pengiriman uang²⁵ Bank bukanlah suatu hal yang asing bagi masyarakat di Negara maju. Bank dianggap suatu lembaga yang aman dalam melakukan berbagai macam aktivitas keuangan. Bank juga merupakan salah satu lembaga yang mempunyai peran sangat penting dalam mendorong pertumbuhan perekonomian suatu Negara, bahkan pertumbuhan disuatu Negara dipakai sebagai ukuran pertumbuhan perekonomian Negara tersebut.²⁶

²⁵ Abdul Nasser Hasibuan, dkk. "Effect Of Operating Costonal Operating Income (BOPO) And Non Performing Financing (NPF) On Return On Assets (ROA) In PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah, TBK For The Period 2009-2017", (*Journal Of Sharia Banking*, Vol. 1, No. 2, Desember 2022) hlm. 137.

²⁶ Ismail, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Prendamedia Group, 2013), hlm. 1.

Perkataan bank berasal dari bahasa italia yaitu *Banco* yang berarti kepingan papan yang digunakan sebagai tempat meletakkan buku yaitu sejenis meja.²⁷ Bank secara sederhana dapat diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya.²⁸ Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, bank diartikan sebagai lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang.

Pengertian bank menurut pasal Undang-Undang Nomor 7 tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 adalah “Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak.

Dari beberapa defenisi diatas dapat disimpulkan bahwa bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana kepada masyarakat serta memberikan jasa bank lainya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat.

²⁷ Irsyad, *Bank dan Lembaga Lain*, (Medan: USU Press, 2010), hlm. 1.

²⁸ Herman Darmawi, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 78.

b. Pengertian Bank Syariah

Bank syariah merupakan bank yang kegiatannya mengacu pada hukum islam dan dalam kegiatannya tidak membebankan bunga maupun tidak membayar bunga kepada nasabah. Imbalan bank syariah yang diterima maupun yang dibayarkan pada nasabah tergantung dari akad yang dilakukan oleh pihak nasabah dan pihak bank. Akan yang terdapat di perbankan syariah harus tunduk pada syarat dan rukun akad sebagaimana diatur dalam syariat islam.²⁹

Bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah islam maksudnya adalah bank yang dalam beroperasinya itu mengikuti ketentuan-ketentuan syariah islam, khususnya yang menyangkut tata cara bermuamalah secara islam. Dalam tata cara bermuamalah itu di jauhi praktik-praktik yang dikhawatirkan mengandung unsur – unsur riba, untuk diisi dengan kegiatan – kegiatan investasi atas dasar bagi hasil dan pembiayaan perdagangan atau praktik – praktik usaha yang dilakukan di zaman Rasulullah atau bentuk – bentuk usaha yang telah ada sebelumnya tetapi tidak dilarang oleh Rasulullah SAW.

Adapun landasan hukum pada firman Allah SWT yaitu Pada QS. Al-Baqarah ayat 275:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ
قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ
فَأَنْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ
٢٧٥

²⁹ Andrianto, *Manajemen Bank Syariah*, (Yogyakarta: CV. Penerbit Qiara Media, 1019) hlm. 26.

Artinya: “Orang-orang yang memakan (bertransaksi dengan) riba tidak dapat berdiri, kecuali seperti orang yang berdiri sempoyongan karena kesurupan setan. Demikian itu terjadi karena mereka berkata bahwa jual beli itu sama dengan riba. Padahal, Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Siapa pun yang telah sampai kepadanya peringatan dari Tuhannya (menyangkut riba), lalu dia berhenti sehingga apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Siapa yang mengulangi (transaksi riba), mereka itulah penghuni neraka. Mereka kekal di dalamnya”.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian Terdahulu berfungsi sebagai pendukung untuk melakukan penelitian. Maka untuk memperkuat penelitian ini, peneliti mengambil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan judul yang diangkat oleh peneliti.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul penelitian	Hasil penelitian
1	Sembiring, Selvi dan Ita Trisnawati Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol. 21, No. 1a-2, Nov 2019, Jakarta	Faktor – faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
2	Ni Komang Nova Desi Antari, Dewa Made Endiana dan Gusti Ayu Asri Pramesti, Jurnal Kharisma, Vol. 4, No. 2, Juni 2022, Denpasar	Pengaruh kebijakan deviden, Likuiditas, Profitabilitas dan ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan dividend an ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020.

		terdaftar dibursa efek Indonesia Tahun 2018-2020.	
3	Alfian Halid Sofian, Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, Vol. 4, No. 2, November 2019, Madura	Analisis Nilai Perusahaan Bank Umum Syariah di Indonesia	Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa CSR, likuiditas dan leverage memberikan kontribusi dalam meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa profitabilitas dan <i>growth</i> tidak memberikan kontribusi dalam meningkatkan nilai perusahaan.
4	Mhd Rajab Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan (2017)	Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan <i>Corporate Social Responsibility</i> Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang terdapat di Jakarta <i>Islamic Index</i> tahun 2011-2015)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan <i>Corporate Social Responsibility</i> sebagai variabel moderating berpengaruh positif terhadap hubungan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
5	Choirul Muttaqin, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta (2020)	Pengaruh <i>Islamic Income Ratio</i> , <i>Profit Sharing Ratio</i> , dan <i>Zakat Performance Ratio</i> Terhadap Kinerja Keuangan Di perbankan Syariah	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komponen <i>Islamic income Ratio</i> , <i>Profit Sharing Ratio</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> . Sedangkan <i>Zakat Performance Ratio</i> berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> .

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Selvi Sembiring dan Ita Trisnawati yaitu terletak pada variabel independen yaitu pengaruh profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan dan *Sharia*

Compliance dan *Non Performing Financing* (NPF). Sedangkan persamaanya yaitu sama-sama mengukur nilai perusahaan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Komang Nova Desi Antari, Dewi Made Endiana dan Gusti Ayu Asri Pramesti terletak pada objek penelitian yaitu Bursa Efek dan Bank Syariah. Sedangkan persamaanya yaitu sama-sama mengukur nilai perusahaan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Alfian Halid Sofian terletak pada variabel independen yaitu CSR, Profitabilitas, Likuiditas, Leverage dan Growth, Variabel independen pada penelitian ini *Sharia Compliance* dan *Non Performing Financing* sedangkan persamaanya sama-sama mengukur Nilai Perusahaan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh MHD Rajab adalah terletak pada variabel independennya yaitu pengaruh profitabilitas pada penelitian ini *Sharia Compliance* dan *Non Performing Financing*, sedangkan persamaanya sama-sama mengukur Nilai Perusahaan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Choirul Muttaqin terletak pada dependennya yaitu kinerja keuangan, Variabel dependen pada penelitian ini Nilai perusahaan, sedangkan persamaanya terletak pada objeknya yaitu perbankan syariah.

C. Kerangka Pikir

Kerangka Pikir adalah gambaran tentang hubungan antara variabel dalam suatu penelitian. Kerangka pikir diuraikan oleh konsep menurut kerangka pikir

yang logis. Sejalan dengan tujuan penelitian dan kajian teori yang sudah dibahas, selanjutnya akan diuraikan kerangka pikir.

1. Pengaruh *Sharia Compliance Proxi* IIR terhadap Nilai Perusahaan

Rasio ini bertujuan untuk mengukur tingkat ketercapaian bank atas prinsip kehalalan pada pendapatan/penghasilan yang diperoleh bank Syariah. Pendapatan halal merupakan pendapatan yang diperoleh dari aktivitas operasional bank yang sesuai dengan prinsip Syariah. Semakin besar pendapatan halal maka semakin baik pula nilai perusahaan sehingga investor akan mempercayakan investasinya terhadap perusahaan tersebut.

2. Pengaruh *Sharia Compliance proxy* ZPR terhadap Nilai Perusahaan

Indikator utama dalam rasio ini adalah zakat. Pembayaran zakat dalam islam bertujuan untuk mensucikan harta. Oleh karena itu zakat dijadikan sebagai indikator pengukuran dari segi syariah. Zakat pada perbankan konvensional perhitungannya didasarkan pada laba bersih, berbeda dengan perbankan syariah yang didasarkan pada kekayaan bersih. Jika suatu bank syariah memiliki kekayaan bersih yang tinggi, maka berpeluang untuk membayar jumlah zakat yang tinggi pula

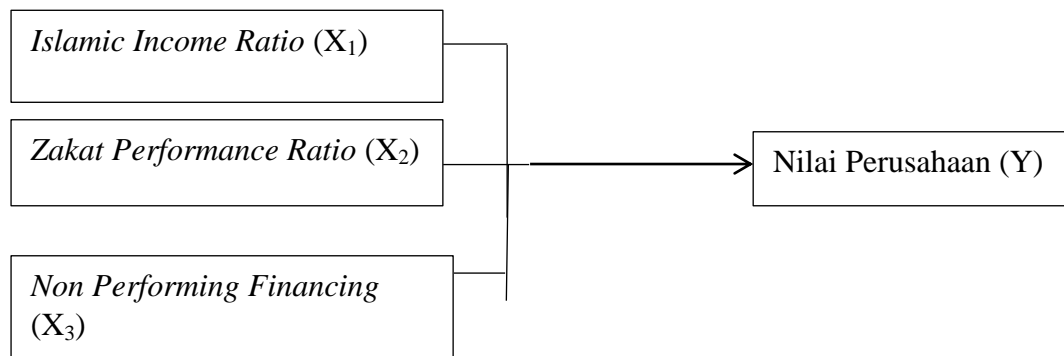
3. Pengaruh Non Performing Financing (NPF) terhadap Nilai Perusahaan

NPF adalah suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikan. Jadi apabila Npf meningkat maka akan menyebabkan jumlah modal yang dimiliki oleh suatu bank akan berkurang. Hal ini terjadi karena pendapatan yang seharusnya diterima oleh BUS justru menjadi modal yang

digunakan untuk menutupi tingginya angka NPF, sehingga akan mengakibatkan kepercayaan masyarakat terhadap BUS semakin berkurang. Dengan berkurangnya kepercayaan masyarakat terhadap BUS, maka berkurang pula nilai / *profitability* yang di dapatkan oleh BUS.

Berdasarkan kerangka teori yang dijelaskan di atas maka kerangka pikir dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut:

Gambar 1.1
Kerangka Pikir



D. Hipotesis

Hipotesis merupakan semacam dugaan sementara yang mengandung pernyataan-pernyataan ilmiah, tetapi masih memerlukan pengujian.³⁰ Oleh karena itu, hipotesis dibuat berdasarkan hasil penelitian masa lalu atau berdasarkan data-data yang telah ada sebelum penelitian dilakukan secara lebih lanjut yang tujuannya untuk menguji kembali hipotesis tersebut. Berdasarkan tinjauan diatas maka hipotesis yang akan di uji dalam penelitian adalah:

³⁰ Boedi Abdullah dan Beni Ahmad Saeban, *Metode Penelitian Ekonomi Islam Muamalah* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), hlm. 187).

H₁: *Sharia Compliance* dengan proxy *Islamic Income Ratio* (IIR) berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan di Perbankan Syariah.

H₂: *Sharia Compliance* dengan proxy *Zakat Performance Ratio* (ZPR) berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan di Perbankan Syariah.

H₃: *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni data yang bersumber dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Waktu penelitian dilakukan dari juni 2022 sampai Juni 2023.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif yaitu, penelitian yang menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. .

Penelitian kuantitatif merupakan cara yang digunakan untuk menjawab masalah penelitian yang berkaitan dengan data kuantitatif (data berupa angka, statistik atau data yang diangkakan), data kuantitatif juga diartikan sebagai data yang diukur dengan skala numerik atau angka.³¹

Jenis penelitian menurut tingkat eksplanasi (penjelas) dapat dikelompokkan menjadi tiga, yakni: penelitian deskriptif, penelitian komparatif dan penelitian asosiatif/ hubungan. Sedangkan dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk membuat gambar atau deskriptif tentang suatu keadaan secara objektif yang menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penampilan data tersebut serta penampilan dan hasilnya.

³¹ Siska Romaito Harahap, “ Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur SUB Sektor Makanan dan Minuman” *Skripsi*, (Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2021), hlm. 51.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah sekumpulan dari elemen data yang dibutuhkan dalam penelitian, yang mana elemen merupakan bagian terkecil yang menjadi sumber dari data yang dibutuhkan.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah Seluruh Bank Umum Syariah yang beroperasi secara nasional di Indonesia pada tahun 2018 – 2022 sebanyak 14 bank umum syariah. Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 70 populasi dan terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

2. Sampel

Sampel adalah suatu bagian dari populasi tertentu yang menjadi perhatian. Sedangkan menurut Morissan, sampel adalah bagian dari populasi yang mewakili keseluruhan anggota populasi yang bersifat representatif. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan keperluan penelitian yang artinya setiap unit yang diambil dari populasi dipilih dengan sengaja berdasarkan pertimbangan / kriteria tertentu. Adapun kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Bank Indonesia secara berturut-turut untuk periode 2018-2022.
- b. Bank Umum Syariah yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan dalam website BUS atau website resmi lainnya periode tahun 2018-2022.

- c. Bank Umum Syariah yang mempublikasikan laporan pelaksanaan *Sharia Compliance* dalam website BUS atau website resmi lainnya periode tahun 2018-2022.
- d. Mengungkapkan data-data yang berkaitan dengan variabel penelitian dan tersedia dengan lengkap (data secara keseluruhan tersedia pada publikasi selama periode 2018-2022).

Jumlah Bank Umum Syariah Indonesia saat ini sebanyak 14, berdasarkan kriteria di atas hanya ada 7 bank yang memenuhi kriteria. Maka sampel dalam penelitian ini berjumlah 7 x 5 totalnya 35 sampel. Dimana angka 7 dihasilkan dari jumlah bank yang memenuhi kriteria, sedangkan angka 5 dihasilkan dari periode penelitian yaitu 2018 sampai 2022.

D. Instrument Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Mengumpulkan data berarti mencatat peristiwa, karakteristik, elemen, nilai suatu variabel, yang bertujuan untuk mengetahui atau mempelajari suatu masalah atau variabel penelitian.

Sumber data penelitian dapat bersumber dari data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Dan data sekunder adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahnya, data sekunder dapat diperoleh dari sumber internal maupun sumber eksternal.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data sekunder, Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik dokumentasi dengan mendokumentasikan nilai yang ada pada data statistik perbankan syariah yang telah dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan yang berupa annual report perbankan syariah 2018-2022.

E. Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi data panel, Uji Asumsi klasik, penentuan metode estimasi regresi data panel, penyelesaian model data panel, analisis regresi berganda, uji hipotesis. Data panel merupakan gabungan antara data time series dan *cross section*.³² Data panel merupakan gabungan dari data runtun waktu dan data *cross section*. Data panel ini digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang signifikan berdasarkan pengamatan yang berulang-ulang pada suatu objek dalam waktu yang berbeda.

1. Statistik deskriptif

Statistik deskriptif adalah yang digunakan untuk menganalisa data atau menggambarkan data yang berlaku umum atau generalisasi. Statistik deskriptif meliputi penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan *modus, mean, median* (pengukuran tendensi sentral), perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan –perhitungan rata-rata dan standar revisi ataupun perhitungan presentase.

³² Rizka Hadya,dkk, “Analisis Efektivitas Pengendalian Biaya, Perputaran Modal Kerja dan Rentabilitas Ekonomi Menggunakan Regresi Data Panel”, *Jurnal Pundi*, Vol. 01, No. 03, November 2017, hal. 156.

Statistik deskriptif menjelaskan nilai rata – rata (*mean*) dari data, standar deviasi digunakan untuk mengetahui seberapa data yang berkaitan bervariasi dengan rata – rata, kemudian nilai minimum yaitu nilai terkecil dari data yang diteliti, nilai yang minimum yaitu nilai terbesar yang diteliti.

2. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang terdistribusi normal.³³

Kriteria yang berlaku untuk uji normalitas adalah:

- 1) Jika signifikan yang diperoleh lebih dari 0,05 ($p > 0,05$), maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.
- 2) Jika signifikan yang diperoleh kurang dari 0,05 ($p < 0,05$), maka sampel bukan berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Syarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai Durbin Watson dengan kriteria, jika:

- 1) Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Angka D-W di bawah -2 dan +2 berarti tidak ada autokorelasi

³³ Yulinnga Nanda Hanief, *Statistik Pendidikan* (Sleman: Deepublish, 2017), hlm. 67.

3) Angka D-W di atas +2 berarti autokolerasi negatif.

c. Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residu suatu pengamatan ke pengamatan lain.

Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

Dasar kriterianya dalam pengambilan keputusan, yaitu:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik – titik yang membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik – titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada dan tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas, yaitu adanya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi. Pada penelitian ini digunakan metode VIF atau dengan melihat nilai *Inflation Factor* pada model regresi.

- 1) Apabila $VIF > 10,00$ artinya mempunyai persoalan multikolinearitas.
- 2) Apabila $< 10,00$ artinya tidak terdapat multikolinearitas

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah pernyataan yang masih lemah kebenarannya dan masih perlu dibuktikan kenyataannya. Hipotesis dapat diterima tetapi dapat

ditolak, diterima apabila bahan - bahan penelitian membenarkan kenyataan dan ditolak apabila menyangkal (menolak kenyataan).³⁴

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel – variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi semakin baik kemampuan variabel independen dalam menjelaskan perilaku variabel dependen.³⁵

b. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial atau uji t adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel bebas terhadap variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Taraf signifikan 5%. Dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- 2) Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

c. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan atau uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel – variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Uji F digunakan untuk mengetahui kelayakan data. Kriteria dalam uji F yaitu sebagai berikut:

- 1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak

³⁴ Faisal Ananda Arfa, dkk, Metodologi Penelitian HUKum Islam Edisi *Revisi* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), hlm. 103 – 104.

³⁵ Billy Nugraha, Pengembangan *Uji Statistik: Implementasi Metode Regresi Linier Berganda dengan Pertimbangan Uji Asumsi Klasik* (Jawa Tengah: Pradima Pustaka, 2022), hlm. 15.

2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 ditolak³⁶

4. Analisis Regresi data panel

Dalam penelitian ini teknis analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi data panel. Data panel adalah gabungan antara data runrun waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*).³⁷ Penelitian ini menggunakan program eviews 9 sebagai alat dalam menganalisis data. Persamaan dasar regresi data panel secara umum adalah sebagai berikut.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana:

Y	= Variabel dependen
a	= Konstanta
β_1	= Koefisien regresi untuk variabel X1
β_2	= Koefisien regresi untuk variabel X2
X_1	= <i>Islamic Income Ratio</i>
X_2	= <i>Zakat Performance Ratio</i>
X_3	= <i>Non performing Financing</i>
e	= Tingkat eror

5. Model Estimasi Regresi Data Panel

a. *Common Effect Model* (CEM)

Model seperti ini dilakukan sebagai model paling sederhana dimana pendekatannya mengabaikan dimensi waktu dan ruang yang dimiliki oleh data panel yang hanya mengkombinasikan data *times series* dan data *cross sections*. Akan tetapi dengan menggabungkan data tersebut, maka tidak dapat dilihat perbedaannya baik antar individu maupun antar waktu. Kemudian data gabungan ini diperlakukan sebagai suatu kesatuan

³⁶ Mulyono, *Berprestasi Melalui JFP Ayo Kumpulkan Angka Kreditmu* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 113.

³⁷ Rezzy Eko Caraka, Hasbi Yasin, *Spatial Data Panel* (Jawa Timur. Wde Group, 2017), hlm, 1.

pengamatan dengan pendekatan OLS (*Ordinary Least Effect Square*). *Ordinary Least Effect Square* merupakan metode estimasi yang sering digunakan untuk mengestimasi fungsi regresi populasi dari fungsi regresi sampel. Metode inilah yang kemudian dikenal dengan metode *Common Effect*.

b. *Fixel Effect Modal* (FEM)

Pendekatan metode kuadrat terkecil biasa adalah pendekatan dengan mengasumsikan bahwa intersep dan koefisien regressor dianggap konstanta untuk seluruh unit wilayah/ daerah maupun unit waktu. Salah satu cara untuk memperhatikan unit *cross section* atau unit *times series* adalah dengan memasukkan variabel dummy untuk memberikan perbedaan nilai parameter yang berbeda – beda, baik lintas unit *cross section* atau unit *times series*. Oleh karena itu pendekatan dengan memasukkan variabel dummy ini dikenal juga dengan *Least Square Dummy Variabel* (LSDV) atau disebut juga *convariance model*.

c. *Random Effect Model* (REM)

Dalam mengestimasi data panel dengan model *fixed effect* melalui teknik variabel dummy menunjukkan ketidak pastian model yang digunakan. Untuk mengetimasi masalah ini dapat digunakan variabel residual yang dikenal dengan model *random effect*. Pendekatan *random effect* memperbaiki efesiensi proses *least square* dengan memperhitungkan error dari *cross- section* dan *times series*.

6. Pemilihan Model Estimasi Regresi Data Panel

Ketiga model estimasi regresi data panel akan dipilih model mana yang paling tepat / sesuai dengan tujuan penelitian. Ada tiga uji (test) yang dapat dijadikan alat dalam memilih model regresi data panel yaitu *Common Effect*, *Fixed Effect*, dan *Random Effect* dengan melakukan pengujian yaitu uji *chow* dan uji *hausman*.

a. Uji *Chow*

Uji *chow* dilakukan untuk mengetahui model mana yang lebih baik antara *common effect* dan *fixed effect*. Hipotesis pada uji *chow* adalah sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect*

H_a : *Fixed Effect*

Kriteria :

Jika nilai $sig > \alpha$ maka H_0 diterima

Jika nilai $sig < \alpha$ maka H_a diterima

b. Uji *Hausman*

Uji *hausman* dilakukan untuk mengetahui model mana yang lebih baik antara *random effect* dan *fixed effect*. Hipotesis pada Uji *hausman* adalah sebagai berikut:

H_0 : *Random effect*

H_a : *Fixed effect*

Kriteria :

Jika nilai $sig > \alpha$ maka H_0 diterima

Jika nilai $sig < \alpha$ maka H_a diterima.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Bank Umum Syariah

Bank Umum Syariah adalah bank yang dalam kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah yang memberikan jasa dalam lalulintas pembayaran.³⁸ Bank Umum Syariah dapat berusaha menjadi bank devisa maupun bank non devisa. Bank devisa merupakan bank yang melaksanakan transaksi ke luar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan seperti pembukaan *letter of kredit*, transfer luar negeri, inkaso (sebuah layanan bank untuk menagih pembayaran atas surat atau dokumen berharga pihak ketiga ditempat atau diluar negeri dalam bentuk wesel, cek, bilyet giro, kuitansi) dan sebagainya.³⁹

Bank Umum Syariah (BUS) disebut dengan *full branch*, karena tidak dibawah koordinasi bank konvensional, sehingga aktivitasnya terpisah dengan konvensional. BUS dapat dimiliki oleh bank konvensional, akan tetapi aktivitas serta pelaporannya terpisah dengan induk banknya. Bank Umum Syariah (BUS) memiliki akta pendirian yang terpisah dari induknya, bank konvensional atau berdiri sendiri, bukan anak perusahaan bank konvensional. Sehingga setiap laporan yang diterbitkan oleh bank syariah akan terpisah dengan induknya.

Dengan demikian, dalam hal kewajiban memberikan pelaporan kepada pihak lain seperti BI, Dirjen Pajak, dan lembaga lain dilakukan secara terpisah.

³⁸Sulhan dan Ely Siswanto, *Manajemen Bank Konvensional & Syariah, Cetakan Pertama* (Malang: UIN-Malang Press, 2008), hal. 11.

³⁹Andri Soemitra, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 55.

Kegiatan Bank Umum Syariah (BUS) secara garis besar dapat dibagi menjadi tiga fungsi utama yaitu penghimpunan dana pihak ketiga atau dana masyarakat, penyaluran dana kepada pihak yang dibutuhkan, dan pelayanan jasa bank.

Dalam aktivitasnya Bank Umum Syariah melaksanakan kegiatan usaha meliputi penghimpunan dana, penyaluran dana dan penyediaan jasa keuangan lainnya berdasarkan prinsip syariah. Sesuai Undang-Undang perbankan syariah pasal 19 kegiatan usaha Bank Umum Syariah meliputi:

1. Penghimpunan Dana dari Masyarakat

Bank Umum Syariah menghimpun dana dari masyarakat dengan cara menawarkan berbagai produk pendanaan, antara lain giro wadiah, tabungan wadiah, tabungan mudarabah, deposito mudarabah dan produk pendanaan yang lainnya yang diperbolehkan sesuai dengan syariat Islam.

2. Penyaluran Dana kepada Masyarakat

Bank Umum Syariah perlu menyalurkan dananya kepada pihak yang membutuhkan dana, yang dapat disalurkan dalam bentuk pembiayaan serta dalam bentuk penempatan dana lainnya.

3. Memberikan fasilitas *letter of credit* atau bank garansi berdasarkan prinsip syariah.

Sedangkan bagi bank konvensional yang ingin melakukan konversi menjadi bank umum yang melaksanakan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah diatur dalam PBI Nomor 8/3/PBI/2006 bahwa perubahan kegiatan bank umum konvensional menjadi bank umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah harus dengan izin dari Gubernur BI

dengan mencantumkan rencana Perubahan tersebut dalam rencana bisnis bank. Berdasarkan data statistik syariah otoritas jasa keuangan yang termasuk ke dalam Bank Umum Syariah ada 14 bank, yaitu:

Tabel IV.1
Daftar Bank Umum Syariah dan
Jaringan Kantor Individual Perbankan Syariah
SPS Desember 2021

	Kelompok Bank	KPO/KC	KCP/UPS	KK
		HOO/BO	SBO/SSU	CO
	Bank Umum Syariah	488	1.351	195
1	PT. Bank Aceh Syariah	26	88	32
2	PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah	14	31	6
3	PT. Bank Muamalat Indonesia	80	145	50
4	PT. Bank Victoria Syariah	7	2	-
5	PT. Bank BRI Syariah	67	322	12
6	PT. Bank Jabar Banten Syariah	9	52	4
7	PT. Bank BNI Syariah	68	227	15
8	PT. Bank Mandiri Syariah	127	428	49
9	PT. Bank Mega Syariah	27	33	5
10	PT. Bank Panin Dubai Syariah	11	1	-
11	PT. Bank Syariah Bukopin	12	7	4
12	PT. Bank BCA Syariah	15	13	18
13	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	24	2	-
14	PT. Maybank Syariah Indonesia	1	-	-

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Keterangan:

KP : Kantor Pusat

KPO : Kantor Pusat Operasional

KC : Kantor Cabang

KPC/UPS : Kantor Cabang Pembantu/ Unit Pelayanan Syariah

KK : Kantor Kas

B. Deskripsi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data *Islamic Income Ratio* (IIR), *Zakat Performance Ratio* (ZPR) *Non Performing Financing* (NPF) dari laporan keuangan publikasi pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia dari website Otoritas Jasa Keuangan yaitu *www.ojk.go.id*. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data tahunan dari IIR, ZPR, NPF. Maka peneliti akan memaparkan perolehan data yang diambil dari laporan publikasi keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia, sebagai berikut:

C. Hasil Analisis Data

1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Analisis ini digunakan untuk penggambaran tentang statistik data seperti minimum, maksimum, nilai rata-rata dan lain-lain. Statistik deskriptif berfungsi menerangkan keadaan, gejala atau persoalan. Berikut ini disajikan hasil uji statistik deskriptif penelitian ini:

Tabel 4.2
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Date: 01/01/01				
Time: 00:13				
Sample: 2018 2022				
	NP	IIR	ZPR	NPF
Mean	108.000.000	1.105429	88.02977	2.317429
Median	5000000.	0.980000	19.48000	2.450000
Maximum	960.000.000	11.60000	1.184210	5.990000
Minimum	813.0000	0.030000	0.040000	0.010000
Std. Dev.	195.000.000	1.849069	216.1211	1.678855
Skewness	2.717541	5.433106	4.053964	0.225867
Kurtosis	11.62705	31.42717	20.34166	1.929636
Jarque-Bera	151.6174	1350.677	534.4378	1.968374

Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.373743
Sum	379.0000	38.69000	3081.042	81.11000
Sum Sq. Dev.	129.0000	116.2479	1588083.	95.83087
Observations	35	35	35	35

Sumber : Hasil Pengolahan Eviews 10

Berdasarkan statistik variabel penelitian yang disajikan dalam tabel diatas dapat di interprestasikan bahwa:

NP mempunyai nilai median sebesar sebesar 5000000 dengan standar deviasi 195.000.000, nilai maksimum sebesar 960.000.000 dan nilai minimum sebesar 813.0000 dan nilai mean sebesar 108.000.000.

IIR mempunyai nilai median sebesar 0.980000 dengan standar deviasi 1.849069, nilai maksimum sebesar 11.60000 dan nilai minimum sebesar 0.030000 dan nilai mean sebesar 1.105429.

ZPR mempunyai nilai median sebesar 19.48000 dengan standar deviasi 216.1211, nilai maksimum sebesar 1.184210 dan nilai minimum sebesar 0.040000 dan nilai mean sebesar 88.02977.

NPF mempunyai nilai median sebesar 2.450000 dengan standar deviasi 1.678855, nilai maksimum sebesar 5.990000 dan nilai minimum sebesar 0.010000 dan nilai mean sebesar 2.317429.

Median adalah suatu nilai yang terletak di tengah kelompok data yang telah diurutkan dari nilai terkecil sampai terbesar atau sebaliknya. Standar deviasi adalah nilai akar kuadrat dari suatu varian dimana digunakan untuk menilai rata-rata atau yang diharapkan. Maksimum adalah nilai paling tinggi diantara semua anggota dalam sebuah kelompok data.

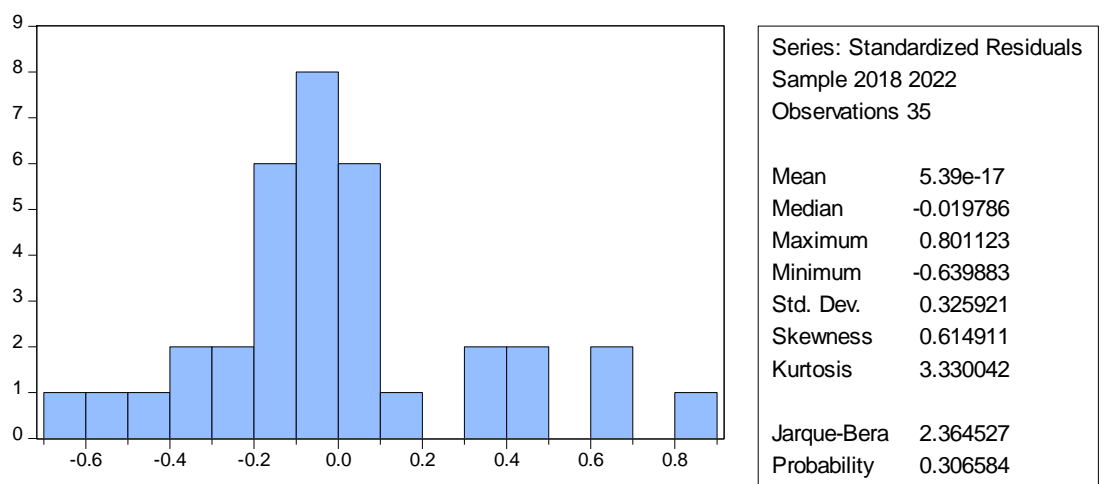
Minimum adalah nilai paling rendah diantara semua anggota dalam sebuah kelompok data. Mean adalah indikator statistik yang dapat digunakan untuk mengukur rata-rata sebuah data. Dalam arti lain mean merupakan satu angka yang mewakili keseluruhan data set.⁴⁰

2. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki data distribusi normal atau mendekati normal. Dalam software Eviews normalitas sebuah data dapat diketahui dengan membandingkan nilai *Jarque-Bera* (JB) dan nilai *Chi Square* tabel. Hasil uji normalitas adalah sebagai berikut:

Gambar 4.3
Hasil Uji Normalitas



Sumber : Hasil Pengolahan Eviews 10

⁴⁰ Syahdan, *Memahami Nilai Mean (Rata-Rata) Dalam Penelitian Ilmiah*, (Jakarta:Binus University,2021),hlm.1.

Berdasarkan data diatas diketahui bahwa nilai *probability Jarque Bera* sebesar 0.306584. Jika nilai ini dibandingkan dengan tingkat signifikan 0.05 maka $0.306584 > 0.05$. Dengan demikian data penelitian in yang terdiri dari Nilai Perusahaan (Y), *Islamic Income Ratio* (IIR) (X_1), *Zakat Performance Ratio* (ZPR) (X_2), *Non Performing Financing* (NPF) (X_3) dapat dikatakan bertribusi normal.

b. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan kolerasi antara observasi yang disusun menurut waktu atau tempat. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokolerasi. Metode pengujian menggunakan *Durbin-Watson* (DW). Pengambilan pada pengujian *Durbin-Watson* apabila nilai DW berada pada posisi antara -2 dan +2, atau -2 lebih kecil dari nilai DW lebih kecil dari +2 ($-2 < DW < +2$) maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokolerasi.

Tabel IV.4

R-squared	0.993958	Mean dependent var	15.27305
Adjusted R-squared	0.991783	S.D. dependent var	4.193113
S.E. of regression	0.380086	Akaike info criterion	1.138116
Sum squared resid	3.611626	Schwarz criterion	1.582501
Log likelihood	-9.917025	Hannan-Quinn criter.	1.291517
F-statistic	4.569988	Durbin-Watson stat	1.858025
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews 10

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai Durbin Watson (DW) yang dihasilkan dari model regresi adalah 1.374725. Karena nilai $-2 < 1.858025 < +2$, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi dalam penelitian ini.

c. Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah varian residu yang tidak sama pada semua pengamatan didalam model regresi. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Pada penelitian ini menggunakan software Eviews dengan metode white yang mana jika nilai prob chi square $>0,05$, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel IV.5

Heteroskedasticity Test: Glejser			
F-statistic	4.112360	Prob. F(3,1)	0.3442
Obs*R-squared	4.625105	Prob. Chi-Square(3)	0.2014
Scaled explained SS	0.544404	Prob. Chi-Square(3)	0.9090

Sumber : Hasil Pengolahan Eviews 10

Dari tabel diatas dapat dilihat nilai *Prob. Chi-Square* = 0,201, yang mana nilai *Prob. Chi-Square* lebih dari 0,05 Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas adalah untuk melihat adanya hubungan linear yang sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua sampel variabel penjelas (bebas) dari model regresi berganda, juga untuk melihat ada atau tidaknya kolerasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda. Jika terdapat kolerasi yang tinggi diantara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikatnya menjadi terganggu. Maka penelitian yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel IV. 6

	IIR	ZPR	NPF
IIR	1.000000	-0.039862	0.119250
ZPR	-0.039862	1.000000	0.143538
NPF	0.119250	0.143538	1.000000

Sumber : Hasil Pengolahan Eviews 10

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai dari ZPR dengan IIR sebesar -0.039862, nilai dari NPF dengan IIR sebesar 0.119250, dan nilai dari NPF dengan ZPR sebesar 0.143538. Dari penjelasan tersebut nilai *auxiliary regresionnya* tidak lebih dari 0,80 sehingga penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas antar variabel.

3. Uji Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara tentang rumusan masalah penelitian yang belum dibuktikan kebenarannya. Uji hipotesis adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah kesimpulan pada sampel dapat berlaku untuk populasi. Untuk menguji hipotesis, Pengujian dilakukan dengan menggunakan software Eviews 10 sebagai berikut:

a. Hasil Uji Koefisien Determinasi (Uji Adjusted R²)

Uji Koefisien Determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan atau kontribusi dari seluruh variabel independen (x) terhadap variabel dependen (y). Berikut adalah hasil dari uji koefisien Determinasi (Adjusted R²):

Tabel IV.7

R-squared	0.776780
Adjusted R-squared	0.696421

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan R-Squared sebesar 0.776780 atau sama dengan 77,67%. Artinya bahwa variabel IRR, ZPR dan NPF mampu menjelaskan NP sebesar 77,67%. sedangkan sisanya sebesar 22,33% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dicantumkan dalam model ini. Artinya ada variabel lain yang menjelaskan pengungkapan NP pada laporan tahunan Perusahaan.

b. Hasil Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (uji t)

Uji koefisien secara parsial (t) digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut adalah hasil uji koefisien secara parsial (t).

Tabel IV.8

Dependent Variable: LOGNP				
Method: Panel Least Squares				
Date: 05/10/23 Time: 09:54				
Sample: 2018 2022				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 7				
Total panel (balanced) observations: 35				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	15.68607	0.152057	103.1588	0.0000
IIR	-0.007103	0.037322	-0.190307	0.8506
ZPR	-0.000607	0.000343	-1.772808	0.0884
NPF	-0.151769	0.057083	-2.658745	0.0135

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews 10

Berdasarkan hasil interpretasi pengujian uji t pada t_{hitung} IIR sebesar -0.190307, ZPR sebesar -1.772808 sedangkan NPF sebesar -2.658745. Tabel distribusi t dicari dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $35-3-1= 31$ (n adalah jumlah sampel dan k adalah variabel independen) dengan nilai signifikan 0,05 sehingga dapat diperoleh nilai $t_{tabel} = 1.69552$, dengan membandingkan thitung dengan t_{tabel} maka dapat diperoleh:

- 1) Variabel IIR terhadap NP diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -0.190307. Nilai t_{hitung} (-0.190307) < t_{tabel} (1.69552), sehingga H_01 diterima dan H_{a1} ditolak. Kesimpulan bahwa secara parsial IIR tidak berpengaruh positif signifikan terhadap NP.
- 2) Variabel ZPR terhadap NP diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -1.772808. Nilai t_{hitung} (-1.772808) < t_{tabel} (1.69552), sehingga H_02 diterima dan H_{a2} ditolak. Kesimpulan bahwa secara parsial ZPR tidak berpengaruh positif signifikan terhadap NP.
- 3) Variabel NPF terhadap NP diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -2.658745. Nilai t_{hitung} (-2.658745) < t_{tabel} (1.69552), sehingga H_{a3} diterima dan H_03 ditolak. Kesimpulan bahwa secara parsial NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap NP.

4. Analisis regresi data panel

Uji ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, apakah masing-masing Variabel independen berhubungan positif atau negatif dan memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Berikut adalah hasil dari analisis berganda.

Tabel IV. 9

Dependent Variable: LOGNP				
Method: Panel Least Squares				
Date: 05/10/23 Time: 09:54				
Sample: 2018 2022				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 7				
Total panel (balanced) observations: 35				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	15.68607	0.152057	103.1588	0.0000

IIR	-0.007103	0.037322	-0.190307	0.8506
ZPR	-0.000607	0.000343	-1.772808	0.0884
NPF	-0.151769	0.057083	-2.658745	0.0135

Sumber : Hasil Pengolahan Eviews 10

Berdasarkan tabel diatas maka persamaan regresi dengan menggunakan Software eviews sebagai berikut:

Persamaan Regresinya sebagai berikut:

$$NP = 15.68607 - 0.007103 \text{ IIR} - 0.000607 \text{ ZPR} - 0.151769 \text{ NPF} + 0.152057$$

Persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta sebesar 15.68607, menyatakan apabila variabel bebas (IIR, ZPR, NPF) bernilai 0 maka variabel terikat (NP) adalah sebesar 15.68607.
- b. Koefisien regresi Variabel IIR yaitu sebesar -0.007103, bahwa setiap penurunan NP sebesar 1 satuan maka terjadi penurunan sebesar -0.007103
- c. Koefisien Variabel ZPR yaitu sebesar -0.000607, bahwa setiap penurunan NP sebesar 1 satuan maka terjadi penurunan sebesar -0.000607.
- d. Koefisien Variabel NPF yaitu sebesar -0.151769, bahwa setiap penurunan NP sebesar 1 satuan maka terjadi penurunan sebesar -0.151769.

5. Model Estimasi Data Panel

- a. Hasil Uji Common Effect Model (CEM)

Teknik ini tidak ada ubahnya dengan membuat regresi dengan data cross section atau time series. Untuk melihat model common effect dapat dilihat pada tabel berikut ini:

6. Pemilihan Model Estimasi Regresi Data Panel

a. uji chow

Uji Chow digunakan untuk mengetahui apakah model Pooled least Square (Common Effect) atau Fixed Effect model yang akan dipilih untuk estimasi data. Berikut adalah hasil Uji Chow:

Tabel IV. 13
Hasil uji chow

Redundant Fixed Effects Tests				
Equation: Untitled				
Test cross-section fixed effects				
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.	
Cross-section F	539.443529	(6,25)	0.0000	
Cross-section Chi-square	170.489063	6	0.0000	

Sumber : Hasil Pengolahan Eviews 10

Hasil Uji Chow nilai probability cross section F < 0,05 (0.0000 < 0,05), artinya model yang terpilih adalah fixed effect, karena model yang terpilih adalah fixed effect, maka kita lanjut pengujian modelnya pada Uji hausman.

b. Uji hausmant

Uji hausman dilakukan untuk menentukan apakah model fixed effect atau random effect adalah model terbaik. Berikut adalah hasil uji Hausman:

Tabel IV. 14
Hasil Uji Hausmant

Correlated Random Effects - Hausman Test				
Equation: Untitled				
Test cross-section random effects				
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.	
Cross-section random	15.146989	3	0.0017	

Sumber : Hasil Pengolahan Eviews 10

Berdasarkan tabel diatas nilai probability sebesar 0.0017, artinya $Probability < 0,05$, maka dapat diambil kesimpulan bahwa model yang terpilih adalah model fixed effect, karena hasil adalah model fixed effect maka tidak perlu berlanjut, karna model yang terpilih fixed effect.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. *Islamic Income Ratio* (IIR) tidak berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa pemenuhan syariah atau *sharia compliance* khususnya indikator *Islamic Income Ratio* (IIR) tidak terbukti mempengaruhi nilai perusahaan. Karena tidak semua investor memperhatikan kesyariahan suatu produk saham saat melakukan investasi.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Anita (2016) yang mengemukakan bahwa *Islamic income ratio* tidak mempengaruhi kinerja perbankan dimana memiliki variabel indeviden yang sama dan variabel dependen yang mana kinerja perbankan itu indikator dari nilai perusahaan degan kata lain tidak berpengaruh terhadap ROA. Hal ini menunjukkan pada praktik perbankan syariah, sumber dana utama aktivitas perbankan syariah saat ini masih belum bisa dihindarkan dari praktik dana non halal.

2. *Zakat Performance Ratio* (ZPR) menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh terhadap nilai perusahaan. Zakat bank syariah dibayarkan berdasarkan asset bersih dari bank itu sendiri. Aset bersih BUS tergolong cukup besar maka seharusnya zakat yang dibayarkan juga besar. Namun pada kenyataanya tingginya asset bersih yang dimiliki tidak diimbangi dengan pembayaran zakat sesuai dengan ketentuanya kebanyakan BUS membayar zakat masih dibawah

persentase batas bayar yaitu 2,5% dari hartanya yang sudah mencapai nishab. Hal ini jelas tidak sejalan dengan tingginya asset bersih yang dimiliki, jadi, hal itulah yang dinilai bisa menghilangkan efek keberpengaruhan zakat terhadap Nilai perusahaan yang didapat oleh BUS.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Chairul Muttaqin yang mengemukakan bahwa *Zakat Performance Ratio (ZPR)* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Return On Asset*.

3. Non Performing Financing (NPF) berpengaruh Negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan apabila NPF meningkat maka akan menyebabkan jumlah modal yang dimiliki oleh suatu bank akan berkurang. Hal ini terjadi karena pendapatan yang seharusnya diterima oleh BUS justru menjadi modal yang digunakan untuk menutupi tingginya angka NPF, sehingga akan mengakibatkan kepercayaan masyarakat terhadap BUS semakin berkurang. Dengan berkurangnya kepercayaan masyarakat terhadap BUS, maka berkurang pula nilai / *profitability* yang di dapatkan oleh BUS.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Arifin yang mengemukakan bahwa *Non Performing Financing (NPF)* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba perusahaan.

Tabel IV. 15
Tabel Hipotesis

H ₁	<i>Islamic Income Ratio (IIR)</i> berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan	× (ditolak)
H ₂	<i>Zakat Performance Ratio (ZPR)</i> berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan	× (ditolak)
H ₃	<i>Non Performing Financing (NPF)</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan	√ (diterima)

E. Keterbatasan Peneliti

Keseluruhan rangkaian kegiatan yang dilakukan dalam penelitian ini sudah sesuai dengan langkah – langkah yang ditetapkan dalam metodologi penelitian. Namun, peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan yang memungkinkan dapat mempengaruhi hasil penelitian ini sehingga masih jauh dari kata sempurna. Adapun keterbatasan peneliti dalam penyusunan skripsi adalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan peneliti dalam mencari data, yang mana penelitian ini menggunakan data sekunder yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) banyak perusahaan yang terdaftar tapi tidak menerbitkan data laporan tahunan secara lengkap berturut – berturut lima tahun 2018 – 2022.
2. Kurangnya literatur – literatur pendukung yang dapat diperoleh penulis mengenai *Pengaruh Sharia Compliance dan Non Performing Financing* terhadap nilai perusahaan untuk menjadi acuan dalam menyusun skripsi ini.
3. Pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen masih tergolong rendah ditunjukkan oleh hasil Uji Koefisien Determinasi (Uji Adjusted R²) hanya 77,67%, sehingga dapat disimpulkan bahwa masih banyak faktor – faktor lain yang diluar model penelitian yang mempengaruhi nilai perusahaan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dari penelitian yang berjudul “Pengaruh *Sharia Compliance* dan *Non Performing Financing* Terhadap Nilai Perusahaan ” dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian bahwa variabel *Sharia Compliance proxy Islamic Income Ratio* (IIR) tidak berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
2. Berdasarkan hasil penelitian bahwa variabel *Sharia Compliance proxy Zakat Performance Ratio* (ZPR) tidak berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
3. Berdasarkan hasil penelitian bahwa variabel *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif signifikan terhadap Nilai perusahaan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bank Syariah

Dari hasil penelitian diketahui bahwa dari ke 3 variabel independen yang berpengaruh terhadap Nilai perusahaan adalah *Non Performing Financing* Sedangkan *Islamic Income Ratio*, dan variabel *Zakat Performance Ratio* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Berdasarkan hal tersebut diharapkan bank syariah dapat memberikan perhatian khusus Terhadap NPF.

2. Penelitian Selanjutnya

- a. Penelitian Nilai Perusahaan bank umum syariah yang menghubungkan instrument *Sharia Compliance*, dan *Non Performing Financing* (NPF), masih tergolong baru. Maka dari itu dibutuhkan penelitian selanjutnya agar dapat mendukung hasil penelitian sebelumnya.
- b. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah variabel lain yang mungkin memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada bank syariah.
- c. Dalam penelitian selanjutnya diharapkan tidak hanya menggunakan Bank Umum Syariah (BUS) tetapi menggunakan industri perbankan syariah lainnya seperti Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS).

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Dirvi Surya, ddk “Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan”
Jurnal Akuntansi dan Manajemen, Vol. 17. No. 01 April 2020.
- Adrianto. *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: Kiara Media. 2019.
- Antonio, Muhammad Syafei. *Bank Syariah Bagi Banker dan Praktisi Keuangan*.
Jakarta: Tazkiah Institut. 2001.
- Arfa, Faisal Ananda, dkk. *Metodologi Penelitian Hukum islam Edisi Revisi*.
Jakarta: Prenadamedia Group. 2016.
- Asrori. “Pengungkapan Syariah *Compliance* dan Kepatuhan Bank Syariah
Terhadap Prinsip Syariah.” Jurnal Dinamika Akuntansi, Vol. 3. No. 1
Maret 2011.
- Darmawi, Herman. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2012.
- Departemen Agama RI. Alquran dan Terjemahan. Semarang: Yayasan
Penerjemah Al-quran. 2011.
- Falikhathun dan Assegaf Usman Umar. Bank Syariah di Indonesia: Ketaatan Pada
Prinsip-prinsip dan Kesehatan Finansial,”Jurnal CBAM-FI, Vol. 1, No.
1 Desember 2012.
- Hadya, Rizka, dkk. “Analisis Efektivitas Pengendalian Biaya Perputaran Modal
Kerja dan Rentabilitas Ekonomi Menggunakan Regresi Data Panel”
Jurnal Undi, Vol. 1. No.3 November 2017.
- Hanief, Yulinnga Nanda. *Statistik Pendidikan*. Sleman: Deepublish. 2017.
- Harmono. *Manajemen Keuangan: Berbasis Balanced Scorecard*. Jakarta: Bumi
Aksara, 2017.
- Hasibuan, Abdul Nasser, dkk. “Effect Of Operating Costonal Operating Income
(BOPO) And Non Performing Financing (NPF) On Return On Assets
(ROA) In PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah, TBK For The Period
2009-2017”. *Journal Of Sharia Banking*, Vol. 1, No. 2, Desember
2022.
- Hasibuan, Abdul Nasser, dkk. *Audit Bank Syariah*. Jakarta: Kencana. 2020.
- Hasibuan, Abdul Nasser dan Windari. “Pengaruh Zakat Perbankan dan Corporate
Social Responsibility Terhadap Rasio Profitabilitas Bank Umum
Syariah di Indonesia”. Jurnal Imara, Vol. 5, No. 1, Juni 2021.

- Hasibuan, Abdul Nasser, dkk. The Effect Of Third Party Funds On Financing In PT.Victoria Sharia Bank, *Jurnal Of Sharia Banking*, Vol. 1. No. 1.2020.
- Irsyad. *Bank dan Lembaga Lain*. Medan: Usu Press. 2010.
- Ismail. *Akuntansi Bank: Teori dan Aplikasi Dalam Rupiah*. Jakarta: Kencana. 2011.
- Marantika, Absor. *Nilai Perusahaan*. Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja. 2012.
- Nasution Ananda Anugrah , dkk, “Sharia Compliance and Islamic Social Reporting on Financial Performance of the Indonesian Sharia Banks, *jurnal Kemajuan dalam Penelitian Ilmu Sosial, Pendidikan dan Humanio*, Vol. 292. 2018.
- Nugraha Billy, *Pengembangan Uji Statistik, Implementasi Metode Regresi Linier Berganda dengan Pertimbangan Uji Asumsi Klasik*. Jawa Tengah: Pradima Pustaka. 2022.
- Ridha, Miftahul dan Ummiyati. “*Sharia Compliance, Islamic Corporate Governance dan Non Performing Financing Terhadap Pengukuran Fraud Bank Umum Syariah*, Vol. 3, No. 1 Juli 2022.
- Sembiring, Selvi dan Ita Trisnawati. “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan.” *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 21. No. 1a-2 November 2001.
- Suryani dan Hendriyadi. *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Edisi Pertama*. Jakarta: Kencana. 2015.
- Wasilah, Sri Nurhayati. *Akuntansi Syariah Indonesia Edisi 4*. Jakarta: Salemba 4. 2016.
- Wibisono, Yusuf. *Mengelola Zakat Indonesia Edisi Pertama*. Jakarta: Kencana, 2015.
- Yaya, Rizal, dkk. *Akuntansi Perbankan Syariah: Teori dan Praktek Kontemporer*. Jakarta: Salemba 4. 2017.
- Soemitra Andri, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah* Jakarta: Kencana, 2009.
- Ovami, Debbi Chyntia dan Nasution Ananda Anugrah “Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks LQ 45 , *Jurnal Akuntansi*, Vol. 4. No. 2. Agustus 2020.

CURICULUM VITAE

(Daftar Riwayat Hidup)

DATA PRIBADI

Nama : Erliati Siregar
Nim : 19 401 00117
Tempat/Tanggal Lahir : S. simarloting, 14 juni 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Anak Ke : 2 dari 3 bersaudara
Alamat : Aek Godang
Agama : Islam

DATA ORANG TUA/WALI

Nama Ayah : Aspan Siregar
Pekerjaan : PNS
Nama Ibu : Mas bulan harahap
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Aek Godang

LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

Tahun 2007-2013 : SDN 101880 Aek Godang
Tahun 2013-2019 : Mts.s Syahbuddin Mustafa Nauli
Tahun 2016-2019 : SMA NEGERI 1 PADANGSIDIMPUAN
Tahun 2019-2023 : Program Sarjana (Strata-1) Perbankan
Syariah Universitas Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidimpuan

Lampiran 1: Nama Bank, Nilai IIR, ZPR, NPF, Nilai Perusahaan

NAMA BANK	TAHUN	IIR	ZPR	NPF	NILAI PERUSAHAAN
BANK MUAMALAT	2018	0,98	0,18	2,58	141.733.508
	2019	0,90	0,92	4,30	211.733.508
	2020	0,89	1,84	3,95	141.733.508
	2021	0,82	1,83	0,08	211.733.508
	2022	0,03	5,18	0,86	211.733.508
BANK SYARIAH INDONESIA	2018	0,99	436,77	5,99	20.000.000
	2019	0,99	218,16	4,45	30.000.000
	2020	0,97	360,25	1,79	30.000.000
	2021	0,88	0,04	0,88	160.000.000
	2022	0,97	0,04	0,68	160.000.000
BANK MEGA SYARIAH	2018	0,80	216,43	1,96	1.200.000
	2019	0,62	3,91	1,49	2.000.000
	2020	0,85	92,73	1,38	1.200.000
	2021	0,99	22,54	0,97	1.200.000
	2022	0,99	50,88	0,89	1.200.000
BANK PANIN SYARIAH	2018	0,99	0,14	3,84	960.000.000
	2019	0,99	87,72	2,80	390.000.000
	2020	0,99	1184,21	2,45	390.000.000
	2021	0,99	0,91	0,94	390.000.000
	2022	0,44	30,53	3,06	300.000.000
BANK BUKOPIN SYARIAH	2018	0,23	0,06	3,65	813
	2019	0,26	0,34	4,05	813
	2020	0,25	109,60	4,95	813
	2021	0,41	3,99	4,66	813
	2022	11,60	1,99	3,81	813
BCA SYARIAH	2018	0,99	19,48	0,28	5.000.000
	2019	0,99	29,72	0,26	5.000.000
	2020	0,99	52,68	0,01	5.000.000
	2021	0,99	33,47	0,01	5.000.000
	2022	0,99	25,60	0,01	5.000.000
BANK VICTORIA SYARIAH	2018	0,99	0,08	3,46	1.000.000
	2019	0,99	0,49	2,64	1.000.000
	2020	0,74	51,76	2,90	1.000.000
	2021	0,99	4.102,56	3,72	1.438.000
	2022	0,21	32,47	1,36	1.438.000